

**KESIAPAN BERWIRAUSA HAMAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



*Building
Future
Leaders*

**KHAIRUN NISAA
5525129046**

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

TANGGAL

Dra. Harsuyanti RL.M.HUM

NIP: 19580209 198210 2 001

(Dosen Pembimbing I)



16/02/17

Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM

NIP: 19711030 199902 2 002

(Dosen Pembimbing II)



14 Februari 2017

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Dra. Eneng Luthfia Zahra, M.Pd

NIP 19640325 198930 2 003

(Ketua Penguji)



14 Februari 2017

Dra. Vivi Radiona, SP. M.Pd

NIP 19620911 198803 2 001

(Dosen Penguji)



14/2-17

Dr. Wesnina, M.Sn

(NIP) 19631029 198803 2 001

(Dosen Penguj)



16 Februari 2017

Tanggal Lulus : 10 Februari 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, Februari 2017
Yang membuat pernyataan

Khairun Nisaa
5525129046

ABSTRAK

Khairun Nisaa. Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program studi Pendidikan Tata Busana. Skripsi Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta pada semester ganjil.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Deskriptif Kuantitatif*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2012 dan 2013 yang berjumlah 106 responden. Perhitungan *random sampling* tersebut didasarkan pada rumus Slovin. Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner dalam bentuk *Skala Likert* yang berisikan 40 pernyataan yang terdiri dari 6 indikator kesiapan berwirausaha (Percaya Diri, Berorientasikan pada Tugas dan Hasil, Keberanian Mengambil Risiko, Kepemimpinan, Keorisinilan, Berorientasikan ke Masa Depan). Instrument ini kemudian telah diuji validitasnya oleh dua dosen ahli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kesiapan berwirausaha yang paling tinggi adalah berorientasi pada tugas dan hasil dengan persentase 93,5%, kepemimpinan dan keorisinilan 80,3%, percaya diri 80%, keberanian mengambil risiko 78,4% dan yang terakhir adalah berorientasikan pada masa depan 76%.

Kata kunci : Kesiapan Berwirausaha

ABSTRACT

Khairun Nisa. Readiness Program Student Entrepreneurship Education Study Dressmaking. Jakarta Thesis: Study Program dressmaking, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

This study aims to determine the readiness of entrepreneurship Students Study Program dressmaking. The research was conducted at the State University of Jakarta in the first semester 2016

The method used is descriptive quantitative. The sampling technique used was simple random sampling. The study population is students of Education Studies Program dressmaking class of 2012 and 2013, which amounted to 106 respondents. Calculations are based on a random sampling slovin formula. This study was a questionnaire in the form of Likert scale containing 40 statements consisting of six indicators of readiness for entrepreneurship (Confident, oriented to Tasks and Results, Risk Take Courage, Leadership, originality, oriented to the Future). The instrument is then tested its validity by two expert lecturer

The results showed that entrepreneurship readiness indicator highest are task-oriented and results with the percentage of 93.5%, leadership and originality 80.3%, 80% confidence, the courage to take risks 78.4% and the latter is oriented on future the next 76%.

Keywords: Readiness Entrepreneurship

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

Penulisan menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan dalam berbagai hal, dan penulis menyadari akan besarnya bantuan yang diberikan dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama pembuatan skripsi ini khususnya kepada:

1. Dr. Riyadi.ST.MT selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Wesnina M.Sn selaku kepala Progran Studi Pendidikan Tata Busana.
3. Dra. Suryawati, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik.
4. Dra. Harsuyanti RL. M.Hum selaku dosen Pembimbing Materi dan Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM selaku dosen Pembimbing Metodologi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Wesnina M.Sn dan Dra. Eneng Luthfia Zahra, M.Pd yang telah membantu penulis dalam uji validitas.

6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua (Rohadi dan Asmunah), kakak (M. Lutfhi, Nur Fitriawaty, dan Erna Rahmawati), adik (M. Basith Ravi) dan keluarga besar yang telah membantu baik secara materil dan moril.
8. Sahabat dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas semangat yang tidak henti-hentinya.
9. Kepada semua staff tata usaha Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membantu

Jakarta, Februari 2017

Khairun Nisaa

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITS DAN KERANGKA BERFIKIR	
2.1 Kajian Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Kesiapan Berwirausaha	7
2.1.2 Karakter Individu yang Memiliki Kesiapan Berwirausaha	9
2.1.3 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana	23
2.2 Kerangka berfikir	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Tujuan Operasional Penelitian	28
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3	Metode Penelitian	28
3.4	Variabel Penelitian	29
3.5	Definisi Operasional Penelitian	29
3.6	Populasi, Sampel, dan Pengambilan Sampel	30
3.7	Instrumen Penelitian	31
3.8	Uji Persyaratan Instrumen	33
3.9	Teknik Pengumpulan Data	34
3.10	Teknik Analisa Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Data	36
4.2	Deskripsi Data Perindikator	36
4.3	Pembahasan Hasil Temuan	51
4.4	Kelemahan Penelitian	64

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	65
5.2	Implikasi	66
5.3	Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert.....	32
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Kesiapan Berwirausaha.....	32
Tabel 4.1 Sub Indikator Memiliki Kepercayaan	37
Tabel 4.2 Sub Indikator Ketidaktergantungan / Mandiri	38
Tabel 4.3 Sub Indikator Optimisme Yang Tinggi.....	39
Tabel 4.4 Sub Indikator Kerja Keras.....	41
Tabel 4.5 Sub Indikator Penuh Inisiatif	42
Tabel 4.6 Sub Indikator Haus Akan Prestasi	43
Tabel 4.7 Sub Indikator Berorientasikan pada Hasil / Laba	44
Tabel 4.8 Sub Indikator Suka pada Tantangan	46
Tabel 4.9 Sub Indikator Mampu Menanguung Risiko.....	48
Tabel 4.10 Sub Indikator Mampu Memimpin	50
Tabel 4.11 Sub Indikator Menanggapi Saran dan Kritik	51
Tabel 4.12 Sub Indikator Dapat Bergaul dengan Orang Lain.....	52
Tabel 4.13 Sub Indikator Inovatif	54
Tabel 4.14 Sub Indikator Kreatif	54
Tabel 4.15 Sub Indikator Berorientasikan ke Masa Depan.....	56
Tabel 4.16 Sub Indikator Hasil Tinjauan Kesiapan Berwirausaha	59

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Tinjauan Indikator Percaya Diri	40
Diagram 4.2 Hasil Tinjauan Indikator Berorientasikan Pada Tugas dan Hasil ..	45
Diagram 4.3 Hasil Tinjauan Indikator Keberanian Mengambil Risiko	49
Diagram 4.4 Hasil Tinjauan Indikator Kepemimpinan.....	53
Diagram 4.5 Hasil Tinjauan Indikator Keorisinalan	56
Diagram 4.6 Hasil Tinjauan Indikator Berorientasi ke Masa Depan	58
Diagram 4.6 Hasil Tinjauan Kesiapan Berwirausaha	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap lulusan perguruan tinggi tentunya berharap dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama studi sebagai salah satu pilihan untuk berprofesi. Harapan untuk diterima didunia kerja tentunya bukanlah suatu kesalahan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja sangat terbatas dan tidak berbanding lurus dengan lulusan lembaga pendidikan, akibatnya jumlah pengangguran meningkat dari tahun ke tahun. Dampaknya muncul berbagai permasalahan seperti tindakan kriminal, kemiskinan, dan masalah-masalah sosial lainnya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan Agustus 2015 mencapai 7,56 juta orang sedangkan pada bulan Februari 2015 berjumlah 7,45 juta orang. Ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengangguran sebesar 1,47 % (www.bps.go.id).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa suatu Negara akan maju dan stabil jika penduduk yang menjadi wirausahawan minimal 2% dari jumlah penduduk (Alma, 2011:4). Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga menyatakan bahwa jumlah wirausaha masyarakat Indonesia sebesar 1,65% dari jumlah penduduk. Menurutnya, jumlah wirausaha Indonesia masih kalah jauh dengan negara tetangga seperti Singapura sebesar 7%, Malaysia 5%, Thailand 4%. dari jumlah penduduk. (www.republika.co.id). Namun hal ini dapat menjadi peluang besar

yang menantang generasi muda untuk berkreasi, mengadu keterampilan membina wirausahawan dalam rangka turut berprestasi membangun bangsa.

Indonesia memerlukan kehadiran para wirausahawan-wirausahawan yang handal dalam jumlah banyak dan kualitas tinggi, salah satunya adalah Perguruan Tinggi sebagai tempat berkumpulnya generasi muda yang merupakan tempat strategis pembentukan para wirausahawan-wirausahawan yang handal, karena Perguruan Tinggi mempunyai tanggung jawab dalam mengajar, mendidik, melatih, dan memotivasi mahasiswa agar menjadi generasi muda yang memiliki semangat serta daya juang yang tinggi, cerdas, kreatif, inovatif, dan kepribadian yang baik. Salah satunya adalah Universitas Negeri Jakarta.

Universitas Negeri Jakarta adalah lembaga pendidikan formal yang berada pada jenjang Perguruan Tinggi (PT) yang mempunyai misi selain Menyiapkan tenaga akademik dan/atau profesional yang bermutu, bertanggung jawab dan mandiri di bidang pendidikan dan nonkependidikan guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan, juga memfungsikan dirinya selaku universitas yang mampu menerapkan prinsip-prinsip entrepreneurship dalam kinerjanya secara berkesinambungan.

Dalam penyelenggaraannya Universitas Negeri Jakarta memiliki banyak Program Studi yang tergabung dalam beberapa Fakultas. Salah satu Program Studinya yaitu Program Pendidikan Tata Busana yang berada di bawah naungan Fakultas Teknik.

Mahasiswa Program Studi Tata Busana merupakan mahasiswa yang mengenyam pendidikan dibidang keahlian yang menekankan pada bidang keahlian pembuatan busana, dalam pengelolaan dan penyelenggaraan usaha busana serta

mampu berkompetensi dalam mengembangkan sikap professional dalam bidang busana. Mahasiswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan agar mempunyai kemampuan yang cukup dalam dibidang: mendesain, konstruksi pola busana (pembuatan pola), teknik menjahit, pembuatan busana atau produksi busana (wanita, pria, dewasa, dan anak-anak), pembuatan hiasan pada busana, kewirausahaan, Pengelolaan Usaha Busana (PUB), dan lain-lain, yang dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karir menjadi tenaga pengajar di bidang akademik maupun mandiri atau berwirausaha.

Sebagai contoh terdapat mata kuliah Pengelolaan Usaha Busana (PUB), sebagai tempat pembelajaran membuka usaha sehingga mahasiswa memiliki pengalaman dalam mengelola usaha. Hal tersebut dapat menjadi salah satu modal mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dalam berwirausaha dan mampu dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Perkembangan dunia *fashion* saat ini terjadi sangat pesat, kondisi tersebut sejalan dengan berkembangnya kesadaran masyarakat akan *fashion* yang mengarah pada pemenuhan gaya hidup dalam berbusana. Fenomena tersebut diharapkan menjadi pendorong mahasiswa program studi pendidikan tata busana untuk berwirausaha, namun berdasarkan penelusuran penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nur Astriana yang berjudul “Penelusuran Lulusan S1 Prodi Tata Busana Jurusan IKK FT UNJ yang Bekerja di Bidang Non Kependidikan jumlah lulusan S1 Tata Busana tahun lulusan 2012-2014” sebanyak 124 orang yang menjadi sampel. Setelah diperoleh data sebanyak 124 orang, terdiri dari 68 orang yang bekerja dibidang non kependidikan yang diantaranya 13 orang dengan persentase 19,1% memilih karir sebagai wirausaha, yang tertinggi pada jenis

pekerjaan bidang jasa terdapat 31 orang dengan persentase 45,5%. Hal ini menunjukkan sedikitnya mahasiswa yang mau akan berwirausaha, padahal mahasiswa-mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana berpotensi untuk menjadi wirausaha karena selama kuliah mahasiswa telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mendukung.

Buchari Alma (2011:2) menyebutkan adanya pandangan negatif tentang profesi wirausaha, seperti penghasilan tidak menentu, kurang terhormat, dan profesi rendah. Banyaknya persaingan di dunia usaha juga menjadikan merasa kurang percaya diri untuk membuka usaha, kompetensi yang kurang dimiliki juga menjadikan kurang termotivasi, sehingga belum ada keberanian mengambil resiko untuk membuka usaha baru. Hal ini disebabkan karena ada bayang-bayang kegagalan yang akan dihadapi dikemudian hari, oleh sebab itu mahasiswa harus memiliki kesiapan dalam berwirausaha.

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “Tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu” (Chaplin, 2006:419). Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan dalam berwirausaha, karena dengan memiliki kesiapan, apapun dapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar serta memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya kekurangsiapan mahasiswa untuk berwirausaha mengakibatkan tidak percaya diri dan tidak berani memulai membuka sendiri atau berwirausaha. Oleh karena itu peneliti akan menggali lebih dalam tentang Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- a. kesempatan kerja sangat terbatas dan tidak berbanding lurus dengan lulusan lembaga pendidikan.
- b. Pengangguran yang meningkat.
- c. Jumlah wirausahawan Indonesia 1,65% dari jumlah penduduk.
- d. Program Studi Pendidikan Tata Busana membentuk jiwa wirausaha
- e. Rendahnya mahasiswa yang berwirausaha setelah lulus kuliah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui kesiapan berwirausaha dengan karakteristik wirausaha yaitu percaya diri, berani mengambil resiko, keorisinilan, kepemimpinan, berorientasi tugas dan hasil, dan berorientasi ke masa depan pada Program Studi Pendidikan Tata Busana pada angkatan tahun 2012 dan 2013.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka perumusan masalahnya adalah Bagaimanakah Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta, agar dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

1.6 Kegunaan Penelitian

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan pelajaran tentang kesiapan berwirausaha.
- b. Memberikan informasi kepada semua pihak tentang kesiapan berwirausaha.
- c. Diharapkan dapat memberi inspirasi dan referensi untuk penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Pengertian Kesiapan Berwirausaha

Menurut Dalyono (2005: 52) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 94) kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional.

Menurut Slameto (2010: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek, yaitu: 1) kondisi fisik, mental, dan emosional; 2) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan; 3) keterampilan, dan pengetahuan.

Menurut Agus Fitrianto dalam Sulistyarini (2006:20). Ciri-ciri kesiapan adalah:

1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, pertimbangan tidak hanya dilihat dari sudut saja tetapi seseorang akan menghubungkannya dengan hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.
2. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, berwirausaha membutuhkan kerja sama dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama dan dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang lain.

3. Mampu mengendalikan diri atau emosi, agar dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar sehingga tidak merugikan dalam menjalankan suatu usaha.
4. Memiliki sikap kritis, untuk mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis disini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga untuk lingkungan sehingga memunculkan idea tau gagasan serta inisiatif.
5. Mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab, ketika seorang telah mencapai kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.
6. Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan teknologi, dapat bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi sehingga akan berpengaruh terhadap inovasi produk yang akan dihasilkan.
7. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian, dapat menjadi pendorong seseorang untuk memperoleh hasil yang baik melalui inovasi dan kreatifitas.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu titik dimana kematangan dan keseluruhan kondisi seseorang dalam keadaan bersedia dalam mempraktekkan suatu kegiatan.

Menurut Kasmir (2006: 16) wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko yaitu mempunyai mental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti seorang wirausaha berusaha mencari, memanfaatkan serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Menurut Arman Hakim Nasution (2007:3) wirausaha adalah orang yang berani memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha dengan cara memanfaatkan segala kemampuan dalam hal membeli bahan baku dan sumber daya yang diperlukan, membuat produk dengan nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan menjual produk, sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, dia sendiri, perusahaan, dan masyarakat sekitarnya.

Menurut Hendro (2011:4) wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelola bahan baku baru.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan berwirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan melihat serta menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mengambil sebuah tindakan yang tepat guna untuk meraih kesuksesan.

Dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha adalah suatu titik dimana kematangan dan keseluruhan kondisi seseorang berada dalam keadaan bersedia untuk mempraktekkan dalam menjalankan kegiatan berwirausaha

2.1.2 Karakteristik individu yang memiliki kesiapan berwirausaha

Karakteristik adalah sifat atau tingkah laku dari seseorang, sehingga dapat diartikan bahwa karakteristik wirausaha adalah sifat atau tingkah laku yang khas dari wirausahawan yang membedakan orang lain. Suatu usaha baru atau melanjutkan usaha yang sudah ada merupakan sebuah keputusan seseorang yang akan memulai karir sebagai seorang wirausaha. Untuk siap berwirausaha diperlukan beberapa ciri-ciri yang dapat dipenuhi. Adapun karakteristik yang memiliki kesiapan untuk berwirausaha adalah sebagai berikut (Buchari Alma, 2011:52):

1. Percaya diri

Percaya diri menurut Soesarsono Wijandi dalam Suryana (2013:39) merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan.

Rasa percaya diri akan meningkat apabila mengetahui dan memahami tentang sesuatu yang akan dilakukan dan dijalankan. Kekurang tahuan dan kurang pahaman akan sesuatu bidang usaha akan mengakibatkan perasaan ragu, dan bila diteruskan mungkin berdampak kegagalan. Karena itu dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri seseorang wirausahawan perlu menggali banyak pengetahuan dan keterampilan (Mulyadi Nitisusastro, 2012:82).

Percaya diri bersifat internal pribadi seseorang yang sangat relatif dan dinamis. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Watak yang memiliki kepercayaan diri antara lain: memiliki kepercayaan (keteguhan), ketidaktergantungan, mempunyai pribadi yang mantap, optimisme yang tinggi (Buchari Alma, 2011:52).

Seorang wirausaha umumnya memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas kemampuan diri untuk berhasil. Mereka memiliki kepercayaan yang tinggi untuk melakukan banyak hal dengan baik dan sukses. Mereka cenderung untuk optimis terhadap peluang keberhasilan dan optimisme, biasanya berdasarkan kenyataan. Tanpa keyakinan kepercayaan untuk sukses dan mampu menghadapi tantangan akan menurunkan semangat juang dalam melakukan bisnis atau usaha (Heru Kristanto, 2009:10).

Orang yang mandiri atau ketidaktergantungan adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain, namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri. Intinya adalah kepandaian dalam

memanfaatkan potensi diri tanpa harus diatur dengan orang lain (Suryana, 2013:34).

Seseorang dikatakan “mandiri” apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya. (Syahrial Yusuf, 2010:28)

2. Berorientasikan tugas dan hasil

Seorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat, energik, inisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Orang yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah menyerah terhadap kegagalan dan tidak pernah puas akan keberhasilan yang diraihinya saat ini. Untuk memulai diperlukan adanya niat dan tekad yang kuat. Sekali sukses atau berprestasi maka sukses berikutnya akan menyusul sehingga usahanya semakin maju dan berkembang (Suryana, 2013:40).

Watak yang mempunyai orientasi tugas dan hasil, antara lain: kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada hasil atau laba, tekun dan tabah, mempunyai tekad, kerja keras, motivasi, energik, penuh inisiatif (Buchari Alma, 2011:52).

Seorang wirausahawan selalu berprinsip bahwa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Artinya wirausahawan melakukan sesuatu secara tidak asal-asalan. Sekalipun hal tersebut dapat

dilakukan oleh orang lain. Nilai dan prestasi merupakan hal yang membedakan antara hasil karyanya sebagai seorang wirausahawan dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa berwirausaha. Dorongan untuk selalu berprestasi tinggi harus ada dalam diri seseorang wirausahawan karena dapat membentuk mental yang selalu lebih unggul dan mengerjakan sesuatu melebihi standar yang ada (Suryana, 2013:29).

Ketekunan terbina oleh adanya kemauan keras, kesabaran dan ketelitian dalam menempatkan diri kedalam pekerjaan, relasi dan alam sekitarnya (Wasty Soemanto, 2008:56).

Dalam perjalanan hidup banyak cobaan dan gangguan baik dari dalam diri maupun dari orang-orang lain. Berbagai macam cobaan itu dapat membelokkan arah perhatian dan usaha sehingga tidak memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan semula. Untuk mengatasi berbagai macam cobaan maka harus melatih ketabahan antara lain dengan memelihara pendirian bahwa kita harus sukses, harus maju dan mencapai tujuan dan tetap melatih daya kemauan (Wasty Soemanto, 2008:55).

Bekerja keras menuntut kesiapan fisik dan mental prima, artinya tidak mudah menyerah dalam kondisi apapun. Pengetahuan dan keterampilan dan sikap dipadu menjadi kekuatan yang harmonis, memperdayakan seluruh sumber daya yang tersedia. Seluruh sumber daya harus digunakan secara efektif dan efisien dengan cara yang benar (Mulyadi Nitisusastro, 2012:84).

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Demikianlah setiap wirausahawan yang sukses selalu menempuh saat-saat ia harus bekerja keras membanting tulang dan merintis usahanya. Sikap kerja

keras harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dalam hal ini unsur disiplin memainkan peran penting, harus dapat mengatur waktu sesuai dengan irama kehidupan (Buchari Alma, 2011:106).

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif dalam bahasa Inggrisnya "*motive*", berasal dari kata "*motion*", berarti gerak atau bergerak. Maka motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu (Basrowi, 2014:65).

Keberanian seseorang untuk mendirikan usaha (berwirausaha) sering kali terdorong oleh motivasi dari guru atau dosennya, mata pelajaran atau mata kuliah yang praktis dan menarik sehingga dapat membangkitkan minat siswa atau mahasiswa untuk memulai mencoba berwirausaha. Tak jarang juga seseorang untuk mendirikan usaha (berwirausaha) termotivasi dari orang tua atau setelah mendengarkan cerita sukses pengalaman bisnis yang dimiliki oleh orang-orang yang disekitar. (Basrowi, 2014:67).

Motivasi seseorang untuk menjadi wirausaha antara lain sebagai berikut (Leonardus Saiman, 2009:26):

- a. Laba. Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki. Keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.
- b. Kebebasan. Bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekan, bebas dari budaya organisasi atau perusahaan.

- c. Impian personal. Bebas mencari standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan karena harus mengikuti visi misi impian orang lain. Imbalan untuk menentukan nasib atau visi misi dan impiannya sendiri.
- d. Kemandirian. Memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

3. Keberanian mengambil risiko

Risiko adalah suatu peristiwa yang tidak dikehendaki yang mungkin terjadi. Kapan terjadinya suatu peristiwa yang tidak dikehendaki dimaksud terjadi, belum dapat diketahui secara pasti. Apabila suatu risiko benar-benar terjadi maka akibatnya dapat menimbulkan dampak kerugian baik materi maupun non materi (Mulyadi Nitisusastro, 2012:83).

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu utama dalam nilai kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin menjadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik (Suryana, 2003:21).

Setiap usaha pasti ada risikonya, sebagaimana juga sebagai seorang karyawan pasti memiliki risik. Hanya saja risiko sebagai seorang wirausaha tentunya jauh lebih besar ketimbang hanya seorang karyawan. Seorang wirausaha adalah seorang yang berani mengambil risiko dari apa yang diusahakan. Jika ia mendirikan suatu usaha, kemungkinan yang terjadi adalah berhasil atau gagal. Jika usahanya berhasil ia akan memperoleh pendapatan yang relative tinggi dari pada seorang karyawan biasa. Jika ia gagal, akibat

yang harus ia tanggung atas kegagalan tersebut serta ia harus pertanggungjawabkan dengan lapang dada (Syahrial Yusuf, 2010:28).

Seorang wirausahawan harus selalu berani mengambil risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, maka semakin besar kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, semakin kurang berani menghadapi risiko, maka kemungkinan keberhasilan juga semakin sedikit. Risiko-risiko ini sudah harus diperhitungkan dahulu. Berani menghadapi risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam berusaha, karena hasil yang akan dicapai akan proporsional dengan risiko yang akan diambil. Risiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan berhasil lebih tinggi (Suryana, 2013:34).

Berani mengambil risiko berhubungan dengan keinginan untuk bertanggung jawab. Para wirausahawan siap menanggung risiko atas segala tindakan yang diambalnya. Watak yang mempunyai keberanian mengambil risiko, antara lain: mampu mengambil risiko, suka pada tantangan (Buchari Alma, 2011:52).

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan ialah kualitas tingkah laku seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah laku orang lain atau kelompok orang sehingga mereka bergerak kearah tercapainya tujuan bersama (Wasty Soemanto, 2008:70).

Kepemimpinan menurut Masykur Wiratmo (2006:173) adalah proses mengarahkan perilaku orang lain kearah pencapaian suatu tujuan tertentu. Pengarahan dalam hal ini berarti menyebabkan orang lain bertindak dengan

cara tertentu atau mengikuti arah tertentu. Wirausahawan yang berhasil merupakan pemimpin yang berhasil, baik yang memimpin beberapa atau beratus-ratus karyawan.

Kepemimpinan menurut Soepardi dalam Shinta Doriza (2007:61) adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, memerintahkan, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memimpin bawahannya dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha untuk memimpin pegawainya. Seseorang tidak akan bisa menjadi seorang wirausaha bila dia tidak bisa memimpin., baik memimpin dirinya maupun orang lain. Watak yang mempunyai jiwa kepemimpinan, antar lain: mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik (Buchari Alma, 2011:52).

Seorang calon wirausaha seharusnya menjalin sebanyak mungkin persahabatan. Memberikan perhatian kepada koleganya dan mitranya sampa dengan hal-hal yang dianggap kecil sekalipun. Jalur persahabatan tersebut akan memberikan banyak kemudahan dalam mengembangkan bisnis pada masa yang akan datang (Imamul, 2009).

Sering tidak disadari bahwa sebenarnya seseorang memiliki banyak teman dari berbagai latar belakang keahlian dan pengalaman yang berbeda yang dapat dijadikan berbagai sumber jaringan dalam rangka membina bisnis atau wirausaha bersama (Imamul, 2009).

Seorang wirausaha harus mampu menggali informasi dan mendengar apa ide dan keinginan dari pada karyawannya. Segala informasi ini merupakan barang berharga buat seseorang wirausaha untuk mengambil keputusan (Buchari Alma, 2011:166).

5. Keorisinilan

Sifat orisinil itu tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini adalah tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melakukan sesuatu.

Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya (Buchari Alma, 2011:54).

Watak yang mempunyai keorisinilan, antara lain: kreativitas, inovatif, fleksibel. Kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda (Suryana, 2013:43).

Seorang wirausahawan harus selalu memiliki kreativitas dan inovatif sehingga akan selalu mempunyai gagasan-gagasan atau ide baik dalam bentuk

produk, jasa, proses, pola, dan sebagainya untuk memajukan bisnisnya atau usahanya. Tanpa gagasan dan ide-ide baru usahanya akan ketinggalan, karena konsumen selalu menuntut hal-hal yang baru (Moko P Astamon, 2008:53).

Menurut A.Roe dalam Basrowi (2014:38), manusia kreatif mempunyai cirri-ciri:

- a. Keterbukaan dalam pengalaman
- b. Melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa
- c. Keingintahuan
- d. Menerima dan menyesuaikan yang kelihatannya berlawanan
- e. Menerima perbedaan
- f. Percaya diri sendiri
- g. Tekun
- h. Berani mengambil risiko
- i. Tidak hanya tunduk pada standard pengawasan kelompok.

Inovasi adalah suatu proses pengubah peluang menjadi gagasan atau ide-ide yang dapat dijual dan merupakan hal atau terobosan yang baru (Basrowi, 2014:35).

Wirausaha yang inovatif memiliki ciri-ciri di antaranya yaitu tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya, dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan (Basrowi, 2014:35).

Fleksibel adalah mampu untuk menyesuaikan bisnis dengan situasi dan kondisi tertentu. Perubahan yang begitu cepat dalam dunia usaha mengharuskan wirausaha untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan apabila ingin tetap berhasil. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan merupakan modal dasar dalam berwirausaha, bertumbuh dan sukses. Fleksibilitas berhubungan dengan kolega seperti; kemampuan menyesuaikan diri dengan perilaku wirausaha lain, kemampuan bernegosiasi

dengan kolega mencerminkan kompetensi wirausaha yang unggul (Heru Kristanto, 2009:11)

6. Berorientasi ke masa depan

Berorientasi ke masa depan adalah upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan (Sonny Sumarsono, 2010:8). Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan kemasadepan. Karena memiliki pandangan yang jauh kemasadepan, maka seorang wirausaha selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan apa yang sudah ada sekarang. Meskipun dengan risiko yang terjadi, tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan jauh kedepan membuat seorang wirausaha tidak cepat puas dengan karya dan karya yang sudah ada sekarang. Oleh sebab itu seorang wirausaha selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang (Suyarna, 2003:23).

Seorang wirausaha melakukan perencanaan dan berfikir kedepan. Watak yang berorientasi ke masa depan, antara lain: mempunyai pandangan kedepan, perspektif (Buchari Alma, 2011:53).

Seorang wirausaha selalu mempunyai visi, pandangan jauh kedepan sebagai sasaran yang akan dituju dalam perjuangannya meraih kesuksesan. Visi tersebut biasanya bermula dari suatu impian atau gagasan sederhana yang diwujudkan menjadi kenyataan, melalui suatu proses dengan segala liku-liku, kerja keras, berpikir cerdas, tantangan, risiko, dan sebagainya (Moko P Astamon, 2008:53).

Menurut Senan Wijatno (2012:13) karakteristik wirausaha adalah sebagai

berikut:

- a. Hasrat yang kuat terhadap bisnis. Wirausahawan percaya bahwa bisnis akan memperbaiki kualitas hidup manusia sehingga hasrat mereka terhadap bisnis menjadi kuat.
- b. Fokus pada produk dan pelanggan. Wirausahawan perlu memahami elemen penting dalam bisnis. Wirausahawan yang berorientasi pada pasar akan berusaha menawarkan produk yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Fokus pada produk dan pelanggan menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran usaha seorang wirausaha.
- c. Keuletan meskipun menghadapi kegagalan. Kegagalan merupakan bagian dari proses yang harus dihadapi wirausahawan sehingga kegagalan adalah hal yang biasa dalam berbisnis. Wirausahawan sukses yaitu wirausahawan yang telah mengalami kegagalan beberapa kali. Mereka memiliki keuletan dan kegigihan untuk menghadapi situasi tersebut.
- d. Kepandaian dalam eksekusi. Wirausahawan juga dituntut mampu mengimplementasikan berbagai rencana bisnisnya. Mereka harus mampu menerapkan bisnis-bisnis manajemen pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia (SDM).
- e. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas usaha yang mereka mulai. Wirausahawan bertanggung jawab atas sumber daya yang dimiliki dan menggunakan sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan hidupnya.
- f. Lebih memilih risiko yang moderat risiko yang terlalu rendah tidak menarik perhatiannya, sedangkan risiko yang terlalu tinggi perlu di hindari untuk melindungi bisnisnya.
- g. Rasa percaya diri yang tinggi akan berhasil pada setiap bisnisnya. Rasa percaya ini mendorong wirausahawan untuk selalu optimis kemasa depannya.
- h. Segera menginginkan umpan balik atas aktivitas bisnis yang dilakukannya.
- i. Memiliki semangat yang tinggi dalam aktivitasnya. Semangat yang tinggi ini diperlukan dalam peluncuran bisnis baru seorang wirausahawan.
- j. Berorientasi pada masa depan. Wirausahawan sukses cenderung selalu mencari peluang untuk kesuksesannya dimasa depan.
- k. Lebih menghargai prestasi dari pada uang. Prestasi merupakan kekuatan motivasi utama dari wirausahawan.

Adapun menurut Basrowi (2014:100) karakteristik seorang wiraushawan

adalah sebagai berikut:

- a. Berani. Keberanian adalah modal utama dalam berwirausaha, terutama berani dalam memutuskan untuk mengubah paradigm bahwa setelah kuliah adalah tidak untuk menjadi pegawai atau orang gajian, tetapi setelah lulus sekolah atau kuliah akan berani menjadi wiraushawan atau berwirausaha.

- b. Jujur. Kejujuran merupakan mata uang yang akan laku dimana-mana. Jujur pada mitra atau pemangku kepentingan usaha.
- c. Tekun. Ketekunan merupakan kesadaran dan sifat penting bagi seorang wirausaha, terutama tetap tekun pada saat usahanya mengalami keguncangan.
- d. Ulet. Keuletan menjadi modal utama agar tetap tahan banting dan tahan dalam situasi dan kondisi apapun, kondisi krisis dan atau tidak.
- e. Sabar. Kesabaran sering menjadi penentu dalam berkelanjutan usaha. Orang yang tidak sabar sering mendorong untuk tidak jujur kepada mitra usaha dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan besar dalam jangka pendek, tidak memikirkan bisnis jangka panjang.
- f. Tabah. Ketabahan menjadi penentu bagi seorang wirausaha terutama pada saat usaha mengalami pasang surut.
- g. Positif. Sikap dan berfikir positif akan mendorong dan memacu wirausahawan untuk meningkatkan usahanya.
- h. Rendah hati. Rendah hati akan menjadi modal bagi wirausaha terutama penilaian bagi pihak lain atau mitra usaha bahwa wirausaha tersebut dapat dijadikan mitra usaha dalam jangka panjang sebab biasanya orang yang rendah hati akan menyenangkan bagi mitra usaha.
- i. Kemauan (daya juang tinggi). Kemauan atau jaya juang yang tinggi merupakan sikap yang harus dimiliki secara kuat. Sebab akan mendorong percepatan usaha tersebut untuk mau maju.
- j. Tanggung jawab. Rasa tanggung jawab tinggi atas usaha atau bisnis apapun yang dimiliki oleh seorang wirausaha akan menata usahanya lebih hati-hati dan penuh tanggung jawab terutama bagi mitra dan para staf atau pegawainya.

Menurut Ari Fadianti (2011:23) karakteristik wirausaha mencakup hal-

hal sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa percaya diri dan sikap mandiri yang tinggi untuk berusaha mencari penghasilan dan keuntungan melalui perusahaan.
- b. Mau dan mampu mencari dan menangkap peluang usaha yang menguntungkan serta melakukan apa saja yang perlu untuk dimanfaatkan.
- c. Mau dan mampu bekerja keras dan tekun dalam menghasilkan barang dan jasa serta mencoba cara kerja yang lebih tepat dan efisien.
- d. Mau dan mampu berkomunikasi, tawar menawar dan bermusyawarah dari berbagai pihak yang besar pengaruhnya pada kemajuan usaha terutama pada pembeli atau langganan.
- e. Menghadapi hidup dan menangani usaha dengan terencana, jujur dan disiplin.
- f. Mencintai kegiatan usaha dan perusahaannya serta lugas dan tangguh, tetapi cukup luwes dalam melindunginya.
- g. Mau dan mampu meningkatkan kapasitas diri sendiri dan kapasitas perusahaan dengan memanfaatkan dan memotivasi orang lain serta melakukan perluasan dan pengembangan usaha dengan risiko yang moderat.

- h. Berusaha mengenal dan mengendalikan lingkungan serta menggalang kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.
- i. Berfikir dan bertindak strategis dan adaptif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang manfaat termasuk yang mengandung risiko besar dan dalam mengatasi berbagai masalah.
- j. Selalu berusaha untuk mendapatkan manfaat melalui berbagai keunggulan dalam memuaskan pengguna jasa.
- k. Berusaha mengenal dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan lembaga serta meningkatkan kemampuan dengan sistem penegndalian intern.
- l. Selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan terutama dengan pembinaan motivasi dan semangat kerja serta pemupukan permodalan.
- m. Berani mengambil risiko serta mampu memperhitungkan dan berusaha menghindarinya.
- n. Selalu berusaha mencapai dan menghasilkan karya bakti yang lebih baik untuk pengguna jasa, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa, dan negara.
- o. Antisipasi terhadap perubahan, akomodatif terhadap lingkungan.
- p. Kreatif mencari dan menciptakan peluang, meningkatkan produktifitas dan efisiensi.
- q. Selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra lembaga.

2.1.3 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana

1. Mahasiswa

Mahasiswa adalah calon-calon intelektual yang diharapkan dapat meninjau berbagai persoalan relasi antar manusia. Mahasiswa dengan idealismenya yang tinggi, selalu berupaya mewujudkan persatuan dan kesatuan melalui perbuatan-perbuatan nyata. Mahasiswa adalah calon-calon pemimpin bangsa (Yewangoe, 2009: 25).

Mahasiswa adalah merupakan suatu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat yaitu manusia muda dan calon intelektual. Sebagai calon intelektual mahasiswa bersifat kritis terhadap kenyataan sosial yang tidak sesuai dengan ide keadilan dan kebenaran, sedangkan sebagai manusia muda mahasiswa sering tidak mengukur resiko yang menimpa dirinya (Djojodibroto, 2004: 95).

Mahasiswa adalah sebagai seorang yang belajar di perguruan tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Dardjowidjojo (1991:43) mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, bahwa pengertian mahasiswa adalah sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat kecerdasan dalam berfikir dan kecernaan dalam berindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa.

Tujuan mahasiswa adalah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, artinya mahasiswa ingin menjadi sarjana yang pandai, yang menguasai suatu ilmu serta memahami wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diabdikan kepada masyarakat dan umat manusia (Ganda, 2004: 1).

2. Program Studi Pendidikan Tata Busana

Program Studi pendidikan Tata Busana adalah Program Studi yang berada dibawah naungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

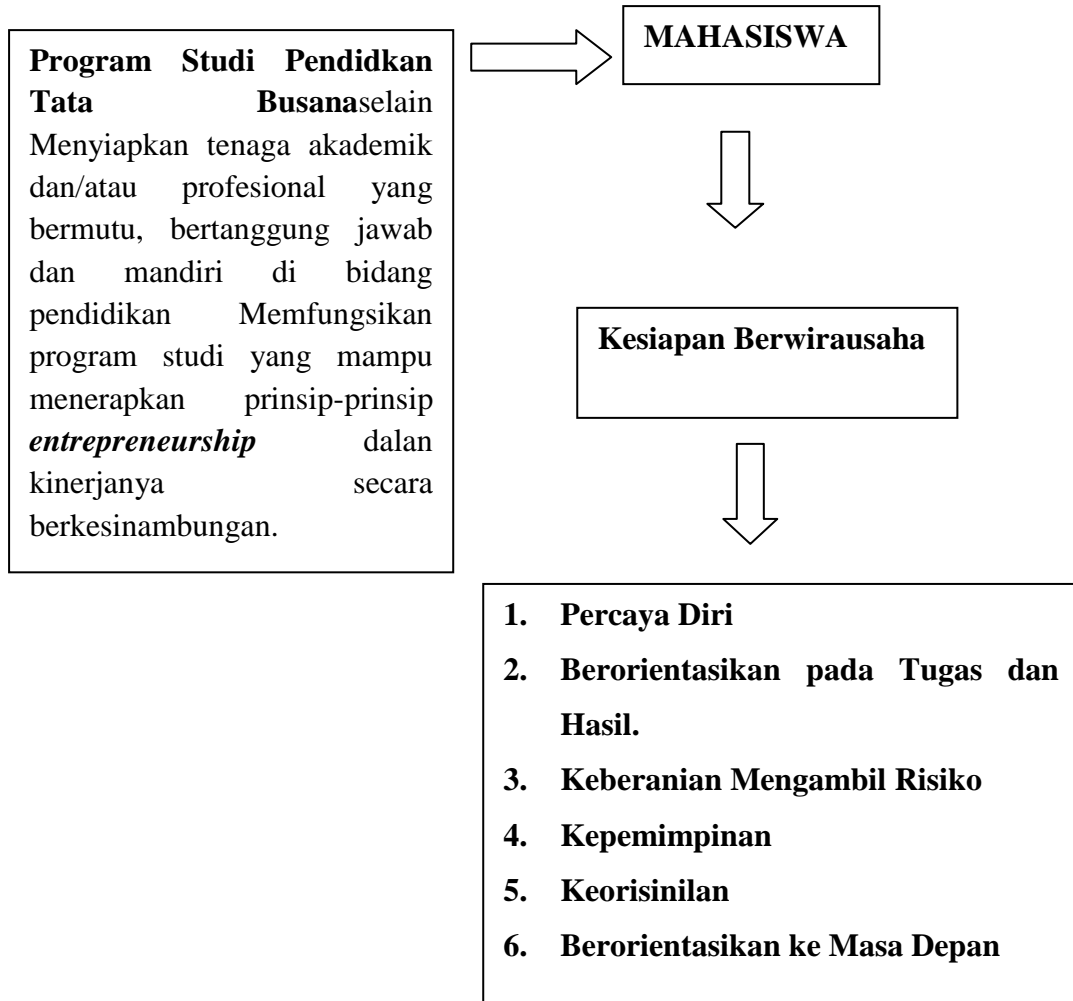
Dilihat dari ilmu yang dimiliki, para lulusan atau alumni program studi pendidikan tata busana merupakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sebagai tenaga bidang busana mempunyai kompetensi atau menguasai: ilmu di bidang busana; mengelola kelas, laboratorium, dan workshop; menggunakan media atau sumber; landasan pendidikan; interaksi belajar mengajar; menilai hasil belajar siswa; mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah; mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan; mendalami prinsip-prinsip dan

menafsirkan hasil-hasil penelitian; berwirausaha dibidang busana.
(<http://www.unj.ac.id/ft/jurusan/ikk/content/s1-pendidikan-tata-busana>).

Adapun yang menjadi visi dan misi Program Studi Pendidikan Tata Busana adalah sebagai berikut: a) Visi: menjadi program studi yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang Pendidikan Tata Busana dan menghasilkan sumber daya manusia yang maju, demokratis, dan sejahtera berdasarkan pancasila di era globalisasi pada tahun 2020. b)Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bidang pendidikan tata busana untuk menghasilkan lulusan yang unggul, maju berdasarkan pancasila.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan lingkungan.
3. Menyiapkan tenaga akademik yang bermutu , bertanggung jawab dan mandiri dibidang busana serta memiliki etika akademik yang berorientasi pada pengembangan keilmuan, teknologi dan seni.
4. Mengembangkan ilmu pendidikan dalam rangka mempercepat pencapaian pembangunan pendidikan nasional.
5. Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di bidang busana sesuai kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan kecenderungan pada masa akandatang yang semakin kompetitif.
6. Mengembangkan berbagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya memperdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
7. Mengembangkan jenjang pendidikan kejenjangan strata S2 dan S3.
8. Mengembangkan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya memperdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
9. Memfungsikan program studi yang mampu menerapkan prinsip-prinsip *entrepreneurship* dalam kinerjanya secara berkesinambungan.
10. Memperluas jejaring dengan stakeholder terkait dengan bidang busana.

2.2 KERANGKA BERPIKIR



Harapan untuk diterima didunia kerja tentunya bukanlah suatu kesalahan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja sangat terbatas dan tidak berbanding lurus dengan jumlah lulusan lembaga Pendidikan, akibatnya gelombang pengangguran baru lahir setiap tahun dan menjadi beban negara.

Keberhasilan suatu negara tidak lepas dari kontribusi para wirausaha karena selain mengurangi pengangguran para wirausaha dapat menciptakan lapangan kerja baru dan membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

Program Studi Pendidikan Tata Busana selain menyiapkan tenaga akademik dan/atau profesional yang bermutu, bertanggung jawab dan mandiri di bidang pendidikan juga memfungsikan program studi yang mampu menerapkan prinsip-prinsip *entrepreneurship* dalam kinerjanya secara berkesinambungan. Maka perlu di upayakan nantinya yaitu dengan membekali mahasiswa dengan kesiapan berwirausaha.

Kesiapan berwirausaha adalah suatu titik dimana kematangan dan keseluruhan kondisi seseorang berada dalam keadaan bersedia untuk mempraktekkan dalam menjalankan kegiatan berwirausaha. Kondisi kematangan Mahasiswa bisa dinilai dari mengarahkan hidup mereka sendiri. Seseorang yang memiliki kematangan kondisi adalah seseorang yang mampu melaksanakan tugas-tugas atau tanggung jawabnya. Sehingga kondisi kematangan seseorang akan membuat seseorang siap untuk mengambil keputusan sebagai wirausaha.

Untuk siap berwirausaha diperlukan beberapa ciri-ciri yang dapat dipenuhi. Adapun karakteristik yang memiliki kesiapan untuk berwirausaha mahasiswa adalah rasa percaya diri yang memiliki keyakinan atas kemampuan sendiri, ketidaktergantungan, mempunyai optimisme yang tinggi; berorientasikan tugas dan hasil yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, kerja keras, penuh inisiatif, berorientasikan pada hasil/laba; keberanian mengambil resiko yang berhubungan dengan keinginan untuk bertanggung jawab/ mampu menanggung risiko, suka pada tantangan; kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk memimpin usaha dan pegawainya, memiliki jiwa kepemimpinan, dapat menanggapi saran dan kritik, dapat bergaul dengan orang lain; keorisinilan yang berarti tidak mengekor tetapi memiliki pendapat sendiri, inovatif, kreatif; dan

berorientasi kemasa depan yang mempunyai pandangan kemasa depan apa yang hendak dilakukan.

Kesiapan mahasiswa yang mantap dalam berwirausaha diharapkan akan menjadi modal bagi mahasiswa untuk berani berwirausaha, karena dengan kesiapan mahasiswa memiliki kekuatan dan kompetensi yang akan menghantarkannya menjadi wirausaha yang sukses dan memberikan kontribusi untuk mengurangi pengangguran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis data kesiapan berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta berdasarkan ciri-ciri berwirausaha yaitu percaya diri, berorientasikan pada tugas dan akhir, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasikan ke masa depan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Waktu penelitian semester ganjil tahun akademik 2016-2017.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya. Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan, dan disimpulkan (Riduwan, 2006:207).

Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan untuk pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis

datanya menggunakan statistik (Riduwan, 2006:207). Dalam hal ini untuk mendeskripsikan kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan tata busana.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2010:60). Variabel dalam penelitian ini berjumlah satu variabel (variabel tunggal), yaitu kesiapan berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana. Kesiapan berwirausaha yang diukur yaitu percaya diri, keberanian mengambil resiko, keorisinilan, kepemimpinan, berorientasi tugas dan hasil, berorientasi ke masa depan.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kesiapan berwirausaha adalah suatu titik dimana kematangan dan keseluruhan kondisi seseorang berada dalam keadaan bersedia untuk mempraktekkan dalam menjalankan kegiatan berwirausaha yang ditunjukkan melalui ciri-ciri seorang wirausahawan, meliputi: percaya diri, berorientasikan pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasikan ke masa depan, seperti yang dimaksud dalam butir-butir kuesioner yang digunakan.

Mahasiswa adalah sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Program Studi pendidikan Tata Busana adalah Program Studi yang berada dibawah naungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Dilihat dari ilmu yang dimiliki, para lulusan atau alumni Program Studi Pendidikan Tata Busana merupakan tenaga kerja yang memiliki kompetensi selain sebagai tenaga bidang busana (Pengajar, dan lain-lain) yaitu dapat berwirausaha dibidang busana

3.6 Populasi, sampel, danPengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto 2013:173). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2012 dan 2013 dengan jumlah populasi keseluruhan menjadi 145 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 2010:118).Jumlah sampelnya menjadi 106. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Perhitungan random sampling tersebut didasarkan pada rumus Slovin (RullyIndrawan, 2014:103). Rumus untuk simple random sampling yaitu:

$$n= N / N(d)^2 + 1$$

Keterangan:

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

d^2 = Nilai presisi yang ditetapkan 95% atau sig. = 0,05

Jumlah populasinya 145, dan nilai presisinya 0,05, maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$n = 145 / 145(0,05)^2 + 1 = 106,42 \text{ di bulatkan menjadi } 106$$

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono 2010:148). Jenis instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah angket atau kuesioner kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto 2013:194). Angket atau kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner ini terdiri dari bentuk checklist, sebuah daftar dimana responden membumuhkan tanda checklist pada kolom yang sesuai. Butir-butir pernyataan disusun dalam bentuk skala likert. Untuk setiap butir pernyataan disediakan 4 tingkatan jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut: SS (Sangat Setuju) dengan bobot nilai 4, S (Setuju) dengan bobot nilai 3, TS (Tidak Setuju) dengan bobot nilai 2, STS (Sangat Tidak Setuju) dengan bobot nilai 1 (Tidak Setuju) (Sukardi, 147:2011).

Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan berdasarkan pada konsep ciri-ciri berwirausaha (Buchari Alma 2011:52). Kisi-kisi kuesioner dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Kesiapan Berwirausaha

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jml. Pernyataan	No. Soal
1.	Kesiapan Berwirausaha	Percayadiri	Memiliki kepercayaan (keteguhan)	3	1, 2, 3
			Ketidaktergantungan / Mandiri	2	4, 5
			Mempunyai optimisme yang tinggi	3	6, 7, 8
2.		Berorientasian pada tugas dan hasil	Kerja keras	3	9, 10, 11
			Penuh inisiatif	2	12, 13
			Haus akan prestasi	3	14,15, 16
			Berorientasikan pada hasil /laba	3	17, 18, 19
3.		Keberanian mengambil risiko	Suka pada tantangan	3	20, 21, 22
			Mampu menanggung risiko	3	23, 24, 25
4		Kepemimpinan	Mampumemimpin	3	26, 27, 28
			Menanggapi saran dan kritik	2	29, 30
			Dapat bergaul dengan orang lain	2	31, 32
5		Keorisinilan	Inovatif	2	33, 34
			Kreatif	3	35, 36, 37
6		Berorientasikan ke masa depan	Mempunyai pandangan kedepan	3	38, 39, 40
Total				40	

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

Suatu instrument dikatakan baik, apabila memenuhi kriteria ujivaliditas dan reliabilitas. Sebelum kuesioner digunakan untuk pengambilan data, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (SuharsimiArikunto 2013:221).

Uji validitas penelitian ini adalah menggunakan validitas konstruk dimana instrument di konstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen ahli. Instrument di konsultasikan atau di uji oleh 2 orang dosen ahli, selanjutnya setelah disempurnakan maka dibuat instrument untuk disebarakan kepada responden penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto 2013:221). Dalam penelitian ini uji reliabilitasnya menggunakan rumus alpha. Berupa analisis perbutir soal dengan alasan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari keabsahan instrumen. Dalam hal ini perhitungan alpha dilakukan dengan program SPSS.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber-sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono 2010:193).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan caramenyebarkan angket atau kuesioner kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2012 dan 2013. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Menentukan responden penelitian.
2. Mengumpulkan data mahasiswa yang menjadi sampel.
3. Membuat kisi-kisi instrument penelitian.
4. Menguji validitas dan reliabilitas instrument angket
5. Membagikan instrument kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.
6. Memberikan informasi yang berkaitan dengan kepentingan penelitian dan memberikan petunjuk pengisian instrument penelitian.
7. Mengumpulkan instrument yang telah diisi oleh responden dan melakukan cek ulang untuk memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban mahasiswa pada setiap lembar jawaban.
8. Menghitung instrument dan memasukkan data yang telah terkumpul.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menghitung analisa data dengan mendeskripsikan jawaban responden dalam bentuk tabel yang diperoleh dari hasil pengajuan anket.

Setelah mendapatkan data atau jawaban darihasil menyebar angketkemudian dianalisis dan disajikan dengan penyajian data dalam bentuk

tabel dan perhitungan persentase dengan menganalisis dari setiap pernyataan.

Dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2011: 128).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prentase Jawaban

F = Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N = Jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang kesiapan berwirausaha, instrumen yang diberikan berupa angket/kuesioner kepada responden berdasarkan 6 indikator yaitu: (a) Percaya diri, (b) Berorientasi pada tugas dan hasil, (c) Keberanian mengambil risiko, (d) Kepemimpinan, (e) Keorisinilan, (f) Berorientasikan kemasa depan. Kelima indikator tersebut untuk menganalisis dan memperoleh data kesiapan berwirausaha mahasiswa tata busana dengan rentang nilai yakni, 4= sangat setuju, 3= setuju, 2= tidak setuju, 1= sangat tidak setuju.

Instrument tersebut disebarakan kepada 106 responden Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2012 dan 2013 yang telah hampir menyelesaikan matakuliah, dengan butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sesuai dengan indikator-indikator penelitian yang sudah ditentukan dan dengan berdasarkan teori-teori yang digunakan.

4.2 Deskripsi Data Perindikator

Deskripsi hasil data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil data. Pemaparan akan dibahas berdasarkan indikator-indikator kesiapan berwirausaha. Selanjutnya jawaban responden akan diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Indikator Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan (Suryana 2013:39). Rasa percaya diri akan meningkat apabila mengetahui dan memahami tentang sesuatu yang akan dilakukan dan dijalankan. Kekurang tahuan dan kurang pahaman akan sesuatu bidang usaha akan mengakibatkan perasaan ragu, dan bila diteruskan mungkin berdampak kegagalan (Mulyadi Nitisusastro, 2012:82). Adapun sub indikator dari percaya diri diantaranya adalah memiliki kepercayaan (keteguhan), ketidaktergantungan atau mandiri, dan mempunyai optimisme yang tinggi.

1. Sub Indikator Memiliki Kepercayaan Diri yang Kuat (keteguhan)

Tabel 4.1 Memiliki Kepercayaan Diri yang Kuat (Keteguhan)

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
1	Saya yakin akan sukses dalam berwirausaha.	27	25,5%	61	57,5%	11	10,4%	7	6,6%
2	Saya yakin dapat melaksanakan tugas / pekerjaan dengan baik.	36	34%	70	66%				
3	Pekerjaan yang paling sesuai dengan saya adalah berwirausaha.	20	18,9%	49	46,2%	28	26,4%	9	8,5%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa 88 responden atau 83% menjawab yakin akan sukses dalam berwirausaha sisanya menjawab tidak yakin akan sukses dalam berwirausaha. Selanjutnya 106 responden atau 100% menyatakan mereka yakin dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan

baik. Selanjutnya 69 responden atau 65,1% menjawab bahwa pekerjaan yang sesuai dengan mereka adalah berwirausaha, sisanya menjawab berwirausaha bukan merupakan pekerjaan yang sesuai dengan mereka.

Dengan demikian dalam hal sub indikator mampu memimpin responden yang menunjukkan ketertarikan yaitu kemampuan untuk memberi penjelasan, mampu memotivasi orang untuk semangat bekerja dan memimpin orang dalam suatu usaha merupakan hal yang menarik.

Seorang wirausaha umumnya memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas kemampuan diri untuk berhasil. Mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk melakukan banyak hal dengan baik dan sukses (Heru Kristanto, 2009:10)

2. Sub Indikator Ketidaktergantungan / Mandiri

Tabel 4.2 Ketidak Tergantungan / Mandiri

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
4	Saya ingin membuka usaha sendiri	43	40,6%	40	37,7%	13	12,3%	10	9,4%
5	Saya sudah terbiasa hidup mandiri	17	16%	50	47,2%	34	32,1%	5	4,7%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, 83 responden atau 78,3% menjawab ingin membuka usaha sendiri, sisanya menjawab tidak ingin membuka usaha sendiri. Selanjutnya 67 responden atau 63,2% menjawab mereka sudah terbiasa hidup mandiri, sisanya menjawab mereka tidak terbiasa hidup mandiri.

Dengan demikian dalam hal ketidaktergantungan/mandiri responden menunjukkan ketertarikan untuk membuka usaha sendiri, dan sudah terbiasa hidup mandiri.

Seseorang dikatakan mandiri apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Kemandirian merupakan sifat yang mutlak harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya (Syahrial Yusuf, 2010:28)

3. Sub Indikator Mempunyai Optimisme yang Tinggi

Tabel 4.3 Mempunyai Optimisme yang Tinggi

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
6	Saya akan tetap mencintai dunia usaha walaupun persaingan semakin ketat	17	16%	58	54,7%	25	23,6%	6	5,7%
7	Saya yakin dengan berwirausaha dapat mengurangi pengangguran	62	58,5%	44	41,5%				
8	Dengan kemampuan yang saya miliki sekarang, saya yakin bahwa saya mampu membuka usaha / berwirausaha.	27	25,5%	59	55,7%	19	17,9%	1	0,9%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, 75 responden atau 70,7% menjawab tetap mencintai dunia usaha walaupun persaingan semakin ketat, sisanya menjawab mereka tidak mencintai dunia usaha karena persaingan ketat. Selanjutnya n 106 responden atau 100% yakin dengan berwirausaha dapat mengurangi

pengangguran. Selanjutnya 56 responden atau 81,2% menjawab mereka mampu membuka usaha dengan kemampuan yang dimilikinya, sisanya menjawab mereka tidak mampu membuka usaha dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dengan demikian dalam hal mempunyai optimisme yang tinggi responden menunjukkan ketertarikan untuk yakin dengan berwirausaha dapat mengurangi pengangguran, dengan kemampuan yang dimiliki yakin akan mampu membuka usaha/berwirausaha, dan akan tetap mencintai dunia usaha walaupun persaingan semakin ketat.

Ciri utama yang dimiliki seorang dengan jiwa wirausaha sikap optimis. Walaupun sukses belum tentu terlihat tapi mereka optimis bahwa sukses dapat mereka raih dengan ketekunan dan kerja keras. Optimisme ini jugalah yang membuat mereka mampu bertahan dalam menghadapi berbagai kegagalan atau pun hambatan dalam jalan mereka menuju sukses

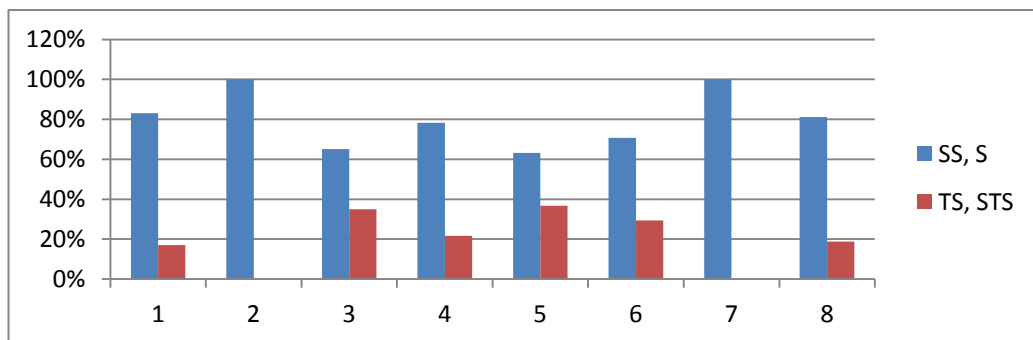


Diagram 4.1 Hasil Tinjauan Indikator Percaya Diri

Bedasarkan diagram 4.1 menunjukkan bahwa dalam hal indikator percaya diri mereka memiliki rasa percaya diri. Jawaban tertinggi 100% yaitu terdapat pada soal nomor 2 dan 7 yaitu mereka yakin dapat melaksanakan pekerjaan atau tugas dengan yakin, dan yakin dengan berwirausaha dapat mengurangi pengangguran, selanjutnya susul oleh soal nomor satu yaitu yakin akan sukses dalam berirausaha, selanjutnya soal nomor 8 yaitu dengan kemampuan yang

dimiliki yakin akan mampu membuka usaha/berwirausaha, selanjutnya soal nomor 4 yaitu ingin membuka usaha sendiri, selanjutnya soal no 6 yaitu akan tetap mencintai dunia usaha walaupun persaingan semakin ketat, selanjutnya soal nomor 3 yaitu pekerjaan yang paling sesuai adalah berwirausaha, selanjutnya, dan yang terakhir adalah soal 5 yaitu sudah terbiasa hidup mandiri, walaupun mendapatkan point diatas 50% namun memperlihatkan point yang rendah diantara soal yang lain.

4.2.2 Indikator Berorientasikan pada Tugas dan Hasil

Seorang wirausahawan dalam bergerak selalu mengutamakan mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, sehingga mendapatkan hasil yang baik pula. Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan kerja keras, penuh inisiatif, haus akan prestasi, berorientasikan pada hasil atau laba.

4. Sub Indikator Kerja Keras

Tabel 4.4 Kerja Keras

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
9	Untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses dibutuhkan kerja keras	73	68,9%	33	31,1%				
10	Dalam mendapatkan sesuatu saya harus memaksimalkan semua kemampuan saya	60	56,6%	46	43,6%				

11	Saya senang bekerja keras untuk mencapai cita-cita saya	38	35,8%	67	63,2%	1	0,9%		
----	---	----	-------	----	-------	---	------	--	--

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, 106 responden atau 100% menjawab yakin untuk menjadi wirausaha yang sukses dibutuhkan kerja keras, selanjutnya 106 responden atau 100% yakin dalam mendapatkan sesuatu harus dengan maksimal sesuai dengan kemampuan, selanjutnya 105 atau 99% menjawab mereka senang bekerja keras untuk mencapai cita-citanya, dan sisanya menjawab untuk mencapai-cita tidak senang bekerja keras.

Dengan demikian dalam hal sub indikator kerja keras reponden menunjukkan ketertarikan utuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses dibutuhkan kerja keras, untuk mendapatkan sesuatu harus memaksimalkan dengan semua kemampuan, dan senang bekerja keras untuk mecapai cita-cita.

Bekerja keras artinya tidak mudah menyerah dalam kondisi apapun. Kemajuan dan kesuksesan hidup tidak akan datang sendirinya, melainkan datang dengan kerja keras. Bekerja keras perlu ditunjang oleh ketekunan bekerja dan keuletan berjuang. Ketekunan bekerja terbina oleh adanya kemauan yang keras, kesabaran, dan ketelitian dalam menempatkan diri dalam pekerjaan. (Mulyadi Nitisusastro, 2012:84).

5. Sub Indikator Penuh Inisiatif

Tabel 4.5 Penuh Inisiatif

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
12	Saya suka mengatasi masalah yang saya hadapi	17	16%	64	60,4%	23	21,7%	2	1,9%
13	Saya berani menciptakan sesuatu yang baru	25	23,6%	50	47,2%	31	29,2%		

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, 81 responden atau 76,4% menjawab bahwa mereka suka mengatasi masalah yang dihadapinya, sisanya menjawab mereka tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapinya, selanjutnya 75 responden atau 70,8% menjawab bahwa mereka benari menciptakan sesuatu yang baru. Sisanya menjawab dalam menciptakan sesuatu yang baru mereka belum berani.

Dengan demikian dalam hal sub indikator penuh inisiatif responden menunjukkan ketertarikannya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, dan berani menciptakan sesuatu yang baru.

Berinisiatif adalah keinginan untuk selalu mencari dan memulai dengan tekad yang kuat. Memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal walau keadaan terasa semakin sulit. Dengan inisiatif yang tinggi seseorang mampu menemukan permasalahan dan kesulitan yang tersirat dan

mampu juga memutuskan solusi lalu menyelesaikan permasalahan tersebut (Suryana, 2013:40).

6. Sub Indikator Haus akan Prestasi

Tabel 4.6 Haus akan Prestasi

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
14	Saya tidak cepat puas dengan keberhasilan yang saya capai	27	25,5%	68	64,2%	11	10,3%		
15	Saya ingin menjadi yang terbaik dalam mengerjakan semua tugas / pekerjaan	42	39,6%	62	58,5%	1	0,9%	1	0,9%
16	Saya selalu berusaha belajar dari kegagalan	29	27,4%	75	70,8%	2	1,9%		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, 95 responden atau 89,7% menjawab bahwa mereka tidak pernah puas dengan keberhasilan yang telah dicapai, dan sisanya menjawab bahwa mereka puas dengan keberhasilan yang telah dicapai, selanjutnya 104 responden atau 98,% menjawab bahwa mereka selalu ingin menjadi yang terbaik dalam setiap mengerjakan semua tugas atau pekerjaan, dan sisanya menjawab tidak selalu terbaik dalam setiap mengerjakan semua tugas atau pekerjaan, selanjutnya 104 responden atau 98% menjawab bahwa mereka selalu berusaha selalu belajar dari kegagalan, dan sisanya menjawab mereka tidak pernah belajar dari kegagalan.

Dengan demikina dalam hal sub indikator haus akan prestasi responden menunjukkan ketertarikan untuk menjadi yang terbaik dalam mengerjakan semua

tugas atau pekerjaan, selalu berusaha belajar dari kegagalan, dan tidak cepat puas dengan keberhasilan yang dicapai.

7. Sub Indikator Berorientasika pada Hasil/Laba.

Tabel 4.7 Berorientasikan pada Hasil/Laba

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
17	Dalam berwirausaha saya ingin memperoleh keuntungan yang sesuai	47	44,3%	56	52,8%	3	2,8%		
18	Saya selalu ingin mendapatkan hasil yang baik dari tugas-tugas yang dikerjakan	42	39,6%	63	59,4%	1	0,9%		
19	Dengan berwirausaha saya akan mendapatkan keuntungan yang besar	26	24,5%	80	75,5%				

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, 103 responden atau 97,1% menjawab bahwa dalam berwirausaha mereka ingin memperoleh keuntungan yang sesuai, sisanya menjawab tidak setuju, selanjutnya 105 responden atau 99% menjawab sangat bahwa mereka selalu ingin mendapatkan hasil yang baik dari tugas-tugas yang dikerjakan dan sisanya menjawab tidak setuju selanjutnya 106 responden atau 100% menjawab bahwa dengan berwirausaha mereka akan mendapatkan keuntungan yang besar.

Dengan demikina dalam hal sub indikator berorientasikan pada hasil/laba responden menunjukkan ketertarikan untuk mendapatkan keuntungan yang besar denga cara berwirausaha, selalu ingin mendapatkan hasil yang baik dari

tugas-tugas yang dikerjakan, dan dalam berwirausaha ingin memperoleh keuntungan yang sesuai.

Seorang wirausaha selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang telah ia kerjakan. Oleh karena itu dalam memperbaiki kinerjanya seorang wirausaha selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya. Seorang wirausaha mengharapkan hasil yang tidak hanya menggati kerugian waktu tetapi juga memberikan imbalan yang pantas bagi risiko dan inisiatif yang mereka ambil dengan demikian imbalan berupa laba atau keuntungan yang diterima bagi dirinya sendiri dan kebanyakan wirausaha puas dengan laba yang pantas, namun dalam berwirausaha terdapat juga cobaan dan gangguan baik dari dalam diri maupun dari orang-orang lain. Berbagai macam cobaan itu dapat membelokkan arah perhatian dan usaha sehingga tidak memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan semula (Wasty Soemanto, 2008:55).

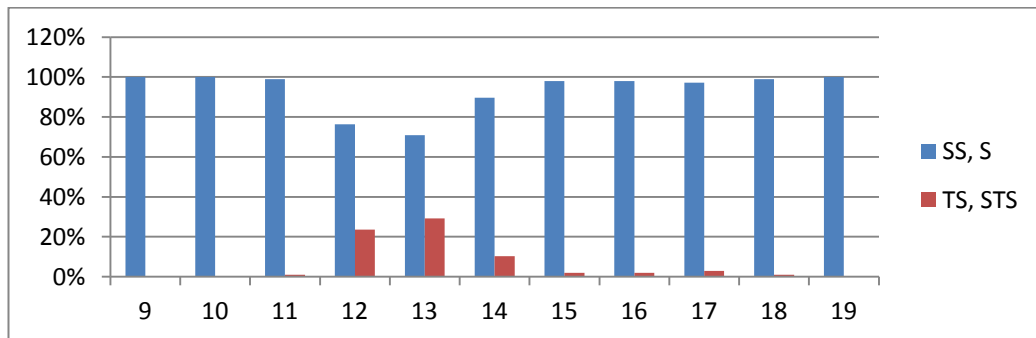


Diagram 4.2 Hasil Tinjauan Indikator Berorientasikan Pada Tugas dan Hasil

Diagram 4.4, menunjukkan yang menjawab 100% adalah soal nomor 9, 10, dan 19 bahwa mereka yakin dibutuhkan kerja keras untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses, mereka yakin bahwa dalam mendapatkan sesuatu mereka harus memaksimalkan kemampuannya, dan mereka yakin bahwa

keuntungan yang besar akan didapatkan dengan berwirausaha, selanjutnya adalah selanjutnya di posisi yang sama terdapat pada soal nomor 11 dan 18 yaitu senang bekerja keras untuk mencapai cita-cita dan selalu ingin mendapatkan hasil yang baik dari tugas-tugas yang dikerjakan. Selanjutnya di susul pada soal nomor 15 dan 16 dengan posisi yang sama yaitu ingin menjadi yang terbaik dalam mengerjakan semua tugas/pekerjaan, dan selalu belajar dari kegagalan, selanjutnya soal nomor 17 yaitu dalam berwirausaha ingin memperoleh keuntungan yang besar, selanjutnya soal nomor 14 yaitu tidak cepat puas dengan keberhasilan yang dicapai, selanjutnya soal nomor 12 suka mengatasi masalah yang dihadapi, dan yang terakhir adalah soal nomor 13 yaitu berani menciptakan sesuatu yang baru, walaupun mendapatkan point diatas 50% namun memperlihatkan point terendah diantara soal yang lain.

4.2.3 Keberanian Mengambil Risiko

Risiko adalah suatu peristiwa yang tidak dikehendaki yang mungkin terjadi. Kapan terjadinya suatu peristiwa yang tidak dikehendaki dimaksud terjadi. Belum dapat diketahui secara pasti. Apabila suatu risiko benar-benar terjadi maka akibatnya dapat menimbulkan dampak kerugian baik materi maupun non materi (Mulyadi Nitisusastro, 2012:83). Berikut ini adalah sub indikator keberanian mengambil risiko diantaranya suka tantangan, dan mampu menanggung risiko.

1. Sub Indikator Suka pada Tantangan

Tabel 4.8 Suka pada Tantangan

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
20	Tantangan yang semakin besar bukan merupakan halangan untuk saya berwirausaha	20	18,9%	48	45,3%	24	22,6%	14	13,2%
21	Saya suka bersaing secara sehat dalam berwirausaha	41	38,7%	61	57,5%	4	3,8%		
22	Saya suka pada tantangan dalam berwirausaha	14	13,2%	60	56,6%	18	17%	14	13,2%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, 68 responden atau 64,2% menjawab tantangan yang semakin besar bukan merupakan halangan untuk mereka berwirausaha, sisanya menjawab tantangan yang semakin besar merupakan halangan bagi mereka, selanjutnya 102 responden atau 96,2% menjawab bahwa mereka suka bersaing secara sehat dalam berwirausaha, sisanya menjawab bahwa mereka tidak suka bersaing secara sehat, dan 74 responden atau 69,8% menjawab bahwa mereka suka pada tantangan dalam berwirausaha, dan sisanya menjawab bahwa mereka tidak suka tantangan dalam berwirausaha.

Dengan demikian dalam hal sub indikator suka pada tantangan responden menunjukkan ketertarikannya untuk bersaing secara sehat dalam berwirausaha, suka pada tantangan, dan tantangan yang semakin besar bukan merupakan halangan untuk berwirausaha.

Tantangan adalah suatu hal yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah atau rangsangan untuk bekerja lebih giat lagi (kamusbahasaindonesia.org). Risiko bagi para wirausaha bukanlah sebagai suatu hambatan untuk meraih kesuksesan tetapi dijadikan sebagai suatu tantangan. Seorang wirausaha lebih menyukai hal-hal yang menantang untuk lebih mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

2. Sub Indikator Mampu Menanggung Risiko

Tabel 4.9 Mampu Menanggung Risiko

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
23	Saya berani meanggung risiko dalam berwirausaha	14	13,2%	62	58,5%	20	18,9%	10	9,4%
24	Saya akan bertanggung jawab atas kesalahan dalam bekerja yang saya lakukan	29	27,4%	73	68,8%	4	3,8%		
25	Pilihan saya adalah berwirausaha	28	26,4%	49	46,2%	12	11,3%	17	16%

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, 76 responden atau 71,7% bahwa mereka memiliki keberanian menanggung risiko dalam berwirausaha, sisanya menjawab bahwa mereka tidak memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam berwirausaha, selanjutnya 102 responden atau 96,2% menjawab bahwa mereka akan bertanggung jawab atas kesalahan dalam bekerja yang mereka lakukan, sisanya menjawab mereka tidak bisa bertanggung jawab atas kesalahan dalam berkerja yang mereka lakukan, selanjutnya 77 responden atau

72,7% menjawab bahwa mereka memiliki pilihan yaitu berwirausaha, dan sisanya menjawab bahwa pilihan mereka bukan berwirausaha.

Dengan demikian dalam hal sub indikator mampu menanggung risiko responden menunjukkan ketertarikan untuk bertanggung jawab atas kesalahan dalam bekerja, pilihannya adalah berwirausaha, dan berani menanggung risiko dalam berwirausaha.

Berani menanggung risiko berhubungan dengan sikap keinginan untuk bertanggung jawab. Para wirausahawan siap menanggung risiko atas segala tindakan yang diambilnya. Dalam bertindak, wirausahawan akan memikirkan tindakannya secara matang, sehingga risiko yang akan muncul akibat tindakannya dapat diperkirakan (Buchari Alma, 2011:52)

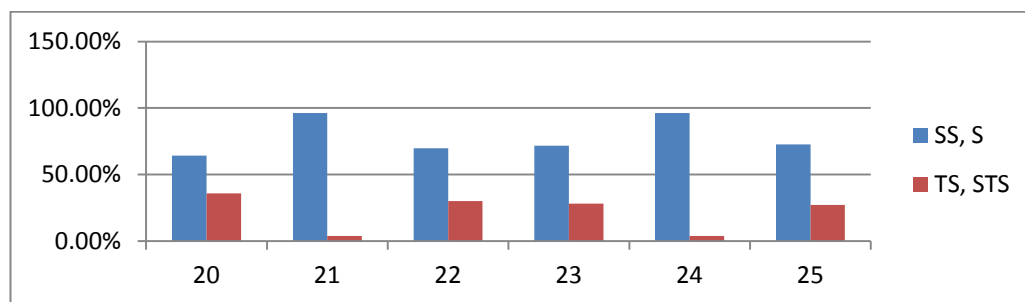


Diagram 4.3 Hasil Tinjauan Indikator Keberanian Mengambil Risiko

Diagram 4.3 menunjukkan bahwa jawaban yang tertinggi pada pada nomor soal 21 dan 24 memiliki persentase yang sama yaitu bahwa dalam berwirausaha mereka suka bersaing secara sehat, dan mereka akan bertanggung jawab atas kesalahan dalam bekerja yang dilakukannya, selanjutnya adalah soal nomor 25 yaitu pilihan mereka berwirausaha, selanjutnya adalah soal nomor 23 yaitu berani menanggung risiko dalam berwirausaha, selanjutnya adalah soal nomor 22 yaitu, suka tantangan dalam berwirausaha, dan selanjutnya adalah soal nomor 20 dengan wajaban tantangan yang semakin besar bukan merupakan

halangan untuk mereka berwirausaha, walaupun mendapatkan persentase diatas 50% namun memperlihatkan point terendah diantara soal yang lain.

4.2.4 Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan tingkah laku seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah laku orang lain atau kelompok orang sehingga mereka bergerak kearah tercapainya kearah tujuan berasama (Wasty Soemanto, 2008:70). Seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, memerintah, melarang, serta membina (Shinta Doriza, 2007:61). Berikut ini adalah sub indikator kepemimpinan diantaranya mampu memimpin, menanggapi saran dan kritik, dan mampu bergaul dengan orang lain.

1. Sub Indikator Mampu Memimpin

Tabel 4.10 Mampu Memimpin

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
26	Memimpin orang dalam suatu usaha merupakan hal yang menarik bagi saya	17	16%	51	48,1%	31	29,2%	7	6,7%
27	Saya merasa puas ketika saya mampu menjelaskan kepada orang lain tentang strategi saya	31	29,3%	65	61,3%	10	9,4%		
28	Saya mampu memotivasi orang lain untuk semangat bekerja	10	9,4%	59	55,7%	25	23,6%	12	11,3%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, 66 responden atau 64,1% menjawab bahwa memimpin seseorang dalam suatu usaha merupakan hal yang menarik bagi mereka sisanya menjawab bahwa mereka tidak tertarik memimpin dalam suatu usaha, selanjutnya 96 responden atau 90,6% menjawab bahwa mereka merasa puas ketika mereka menjelaskan kepada orang lain tentang strategi usaha sisanya menjawab mereka tidak puas ketika menjelaskan kepada orang lain tentang strategi usaha, selanjutnya 69 responden atau 65,1% menjawab bahwa mereka mampu memotivasi orang lain untuk semangat bekerja, dan sisanya menjawab bahwa mereka tidak mampu memotivasi orang lain untuk semangat bekerja.

Dengan demikian dalam hal sub indikator mampu memimpin responden menunjukkan ketertarikan untuk kemampuan untuk memberikan penjelasan, mampu memotivasi orang lain untuk semangat bekerja dan memimpin orang lain merupakan hal yang menarik.

Kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha untuk memimpin pegawainya. Seseorang tidak akan bisa menjadi seorang wirausaha bila dia tak biasa memimpin, baik memimpin dirinya maupun orang lain (Buchari Alma, 2011:52).

2. Sub Indikator Menanggapi Saran dan Kritik

Tabel 4.11 Menanggapi Saran dan Kritik

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
29	Saya dapat menerima kritikan dari orang lain	27	25,5%	67	63,2%	11	10,4%	1	0,9%
30	Saya dapat menghargai saran dari orang lain	38	35,8%	62	58,5%	6	5,7%		

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, 94 responden atau 88,7% menjawab bahwa mereka dapat menerima kritikan dari orang lain sisanya menjawab bahwa mereka tidak dapat menerima kritikan dari orang lain, selanjutnya 100 responden atau 97,3% menjawab sangat bahwa mereka dapat menghargai saran dari orang lain, dan sisanya mereka tidak dapat menghargai saran dari orang lain.

Dengan demikian dalam hal sub indikator menanggapi saran dan kritik responden menunjukkan ketertarikannya untuk menghargai saran dari orang lain, dan dapat menerima kritika dari orang lain.

Seorang wirausaha harus mampu menggali informasi dan mendengar apa ide, keinginan dari karyawan, serta saran dan kritik. Segala informasi ini merupakan barang yang berharga buat seorang wirausaha untuk mengambil keputusan. (Buchari Alma, 2011:166).

3. Sub Indikator Dapat Bergaul dengan Orang Lain

Tabel 4.12 Dapat Bergaul dengan Orang Lain

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
31	Saya mampu menjalin relasi yang baik dengan mitra kerja	17	16%	69	65,1%	19	17,9%	1	0,9%
32	Saya seorang yang mudah bergaul dengan orang lain	24	22,6%	59	55,7%	22	20,8	1	0,9

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, 86 responden atau 81,1% menjawab bahwa mereka mampu menjalin relasi yang baik dengan mitra kerja sisanya menjawab bahwa mereka tidak mampu menjalin relasi yang baik dengan mitra kerja, selanjutnya 83 responden atau 78,3% menjawab bahwa mereka seorang yang mudah bergaul dengan orang lain dan sisanya menjawab bahwa mereka seseorang yang tidak mudah bergaul dengan orang lain.

Dengan demikian dalam hal sub indikator dapat bergaul dengan orang lain responden menunjukkan ketertarikan untuk mampu menjalin relasi yang baik dengan mitra kerja, dan pribadi seorang yang mudah bergaul dengan orang lain.

Seorang wirausaha seharusnya menjalin sebanyak mungkin persahabatan. Memberikan perhatian kepada koleganya dan mitranya sampai dengan hal-hal yang dianggap sekecil sekalipun. Jalur persahabatan tersebut akan memberikan banyak kemudahan dalam mengembangkan usaha pada masa yang akan datang (Imamul, 2009).

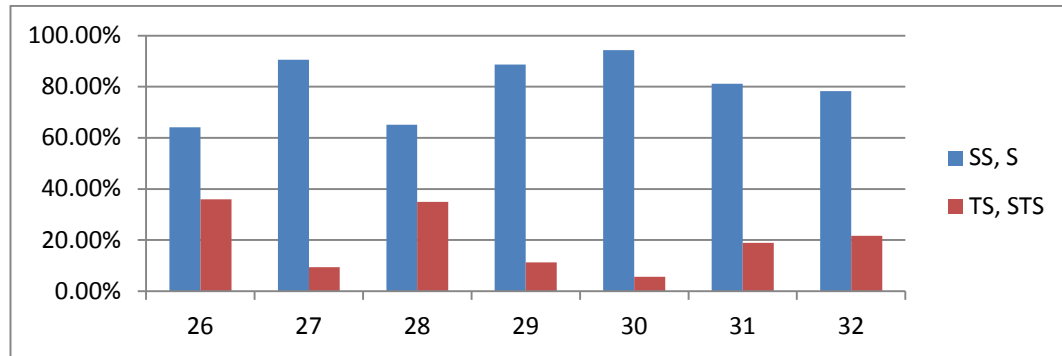


Diagram 4.4 Hasil Tinjauan Indikator Kepemimpinan

Diagram 4.4 menunjukkan bahwa jawaban yang tertinggi pada pada nomor soal nomor 30 yaitu dapat menghargai saran dari orang lain, selanjutnya adalah soal nomor 27 yaitu merasa puas ketika mampu menjelaskan strategi kepada orang lain, selanjutnya adalah soal nomor 29 yaitudapat menerima kritikan dari orang lain, selanjutnya adalah soal nomor 31 yaitu mampu menjalin relasi yang baik dengan mitra kerja, selanjutnya adalah soal nomor 32 yaitu pribadi yang mudah bergaul dengan orang lain, selanjutnya soal nomor 28 yaitu mampu memotivasi orang lain untuk semangat bekerja, dan selanjutnya soal nomor 26 yaitu memimpin orang dalam suatu usaha merupakan hal yang menarik, walaupun mendapatkan persentase diatas 50% namun memperlihatkan point terendah diantara soal yang lain.

4.2.5 Keorisinilan

Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru (Buchari Alma, 2011:54).

Berikut ini sub indikator keorisinilan diantaranya inovatif dan kreatif.

1. Sub Indikator Inovatif

Tabel 4.13 Inovatif

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
33	Saya senang menuangkan kemampuan berimajinasi dalam bidang busana	31	29,2%	59	55,7%	16	15,1%		
34	Saya senang bereksperimen membuat bermacam-macam produk busana	19	17,9%	57	53,7%	30	28,4%		

Berdasarkan tabel 4.13 diatas 90 responden atau 84,9% menjawab bahwa mereka senang menuangkan kemampuan berimajinasi dalam bidang busana sisanya menjawab bahwa tidak senang menuangkan kemampuan berimajinasi dalam bidang busana, selanjutnya 76 responden atau 71,6% menjawab bahwa mereka senang bereksperimen membuat bermacam-macam produk busana sisanya menjawab bahwa mereka tidak senang membuat bermacam produk busana.

Dengan demikian dalam hal indikator kreatif responden menunjukkan ketertarikannya untuk menuangkan kemampuan berimajinasi dalam bidang busana, dan bereksperimen membuat bermacam-macam produk busana.

Inovasi adalah suatu proses pengubah peluang menjadi gagasan atau ide-ide yang dapat dijual dan merupakan hal atau terobosan baru (Basrowi, 2014:35).

2. Sub Indikator Kreatif

Tabel 4.14 Kreatif

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
35	Saya tertarik berwirausaha karena berfikir kreatif dan melatih keterampilan	25	23,6%	59	55,7%	19	17,9%	3	2,8%
36	Saya sering menuangkan ide-ide kreatif dalam bidang busana	24	22,6%	61	57,5%	21	19,8%		
37	Saya ingin tampil berbeda untuk menciptakan sesuatu yang baru dibidang busana	29	27,4%	62	58,5%	15	14,2%		

Berdasarkan tabel 4.14 diatas 84 responden atau 79,3% menjawab sangat setuju dan setuju bahwa mereka tertarik berwirausaha karena dapat berfikir kreatif dan melatih keterampilan sisanya menjawab bahwa mereka tidak tertarik berwirausaha, selanjutnya 85 responden atau 80,2% menjawab bahwa mereka sering menuangkan ide-ide kreatif dalam bidang busana sisanya bahwa mereka tidak sering menuangkan ide-ide kreatif dalam bidang busana, selanjutnya 91 responden atau 85,8% menjawab bahwa mereka ingin tampil beda untuk menciptakan sesuatu yang baru dibidang busana, sisanya menjawab bahwa mereka tidak ingin tampil berbeda untuk menciptakan suatu yang dibidang busana.

Dengan demikian dalam hal sub indikator kreatif responden menunjukkan ketertarikan untuk ingin tampil berbeda dalam menciptakan sesuatu yang baru

dibidang busana, sering menuangkan ide-ide kreatif dalam bidang busana, dan tertarik berwirausaha karena dapat berfikir kreatif dan melatih keterampilan.

Kreatifitas adalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda (Suryana, 2013:43). Seorang wirausahawan harus selalu memiliki kreatifitas dan inovatif sehingga mempunyai gagasan-gagasan atau ide. Tanpa gagasan dan ide-ide baru usahanya akan ketinggalan, karena konsumen selalu menuntut hal-hal yang baru (Moko P Astaman, 2008:53).

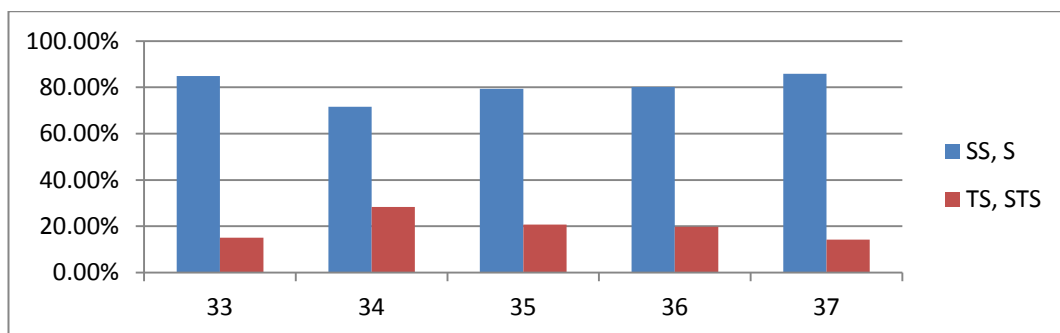


Diagram 4.5 Hasil Tinjauan Indikator Keorisinilan

Diagram 4.5 menunjukkan bahwa jawaban yang tertinggi pada pada nomor soal 37 yaitu ingin tampil berbeda untuk menciptakan sesuatu yang baru dibidang busana, selanjutnya adalah soal nomor 33 yaitu senang menuangkan kemampuan berimajinasi dalam bidang busana, selanjutnya adalah soal nomor 36 yaitu sering menuangkan ide-ide kreatif dalam bidang busana, selanjutnya adalah soal nomor 35 yaitu tertarik berwirausaha karena dapat berfikir kreatif dan melatih keterampilan, dan selanjutnya adalah soal nomor 34 yaitu senang bereksperimen membuat bermacam-macam produk busana, walaupun mendapatkan persentase diatas 50% namun memperlihatkan point terendah diantara soal yang lain.

4.2.6 Berorientasikan ke Masa Depan

Berorientasi kemasa depan adalah upaya antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan. Seseorang mulai memikirkan kebutuhan masa depan secara sungguh-sungguh, memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalaninya. Seseorang yang berorientasi pada masa depan adalah orang yang memiliki pandangan kemasa depan (Sony Sumarsono, 2010:8).

1. Sub Indikator Mempunyai Pandangan ke Depan

Tabel 4.15 Mempunyai Pandangan ke Depan

No	Soal	Pilihan Jawaban							
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
38	Cita-cita saya adalah menjadi wirausahawan yang sukses di bidang busana	43	40,6%	41	38,6%	11	10,4%	11	10,4%
39	Saya memiliki rencana yang matang untuk berwirausaha setelah lulus kuliah	28	26,4%	44	41,5%	19	17,9%	15	14,2%
40	Semua ilmu dan pengetahuan yang saya dapat pada program studi pendidikan tata busana menjadikan bekal untuk saya memulai suatu usaha / berwirausaha	42	39,6	44	41,5%	16	15,1%	4	3,8%

Berdasarkan tabel 4.15 diatas 84 responden atau 79,3% menjawab sangat setuju dan setuju bahwa cita-citanya menjadi wirausahwan yang sukses dibidang busana sisnya menjawab bahwa berwirausaha bukan cita-cita meraka,

selanjutnya 72 responden atau 67,9% menjawab sangat setuju dan setuju bahwa mereka memiliki rencana yang matang untuk berwirausaha setelah lulus kuliah sisanya menjawab bahwa mereka tidak mempunyai rencana yang matang untuk berwirausaha setelah lulus kuliah, dan selanjutnya 86 responden atau 81,1% menjawab bahwa semua ilmu dan pengetahuan yang mereka dapat pada program studi pendidikan tata busana menjadikan bekal untuk mereka memulai suatu usaha atau berwirausaha dan sisanya menjawab bahwa semua ilmu dan pengetahuan yang mereka dapat tidak dijadikan bekal untuk suatu usaha atau berwirausaha.

Dengan demikian dalam hal sub indikator responden menunjukkan ketertarikan untuk semua ilmu dan pengetahuan yang didapat pada Program Studi Pendidikan Tata Busana menjadikan bekal untuk memulai suatu usaha/berwirausaha, cita-citanya menjadi wirausahawan yang sukses dibidang busana, dan memiliki rencana yang matang untuk berwirausaha setelah lulus kuliah.

Seseorang yang sudah memikirkan kebutuhan masa akan datang selalu mempunyai pandangan jauh kedepan sebagai sasaran yang akan dituju dalam perjuangannya meraih kesuksesan, biasanya bermula dari suatu impian atau gagasan sederhana yang diwujudkan menjadi kenyataan, melalui proses dengan segala liku-liku, kerja keras, berfikir cerdas, tantangan, risiko dan sebagainya (Moko P Astaman, 2008:53).

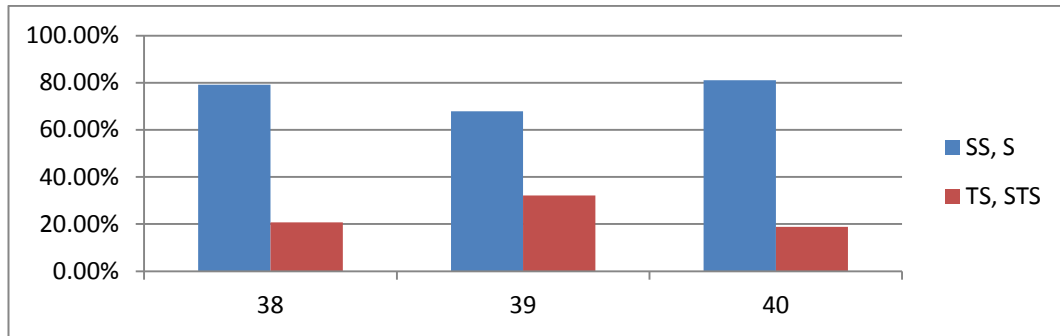


Diagram 4.6 Hasil Tinjauan Indikator Berorientasi Ke Masa Depan

Diagram 4.3 menunjukkan bahwa jawaban yang tertinggi pada pada nomor soal 40 yaitusemua ilmu pengetahuan yang didapat pada Program Studi Pendidikan Tata Busana menjadikan bekal untuk memulai suatu usaha/berwirausaha, selanjutnya adalah soal nomor 38 yaitu cita-citanya menjadi wirausahawan sukses di bidang busana, selanjutnya adalah soal nomor 39 yaitu memiliki rencana yang matang untuk berwirausaha setelah lulus kuliah, walaupun mendapatkan persentase diatas 50% namun memperlihatkan point terendah diantara soal yang lain

4.3 Pembahasan Hasil Temuan

Berdasarkan tabel 4.15dibawah ini keseluruhan dari indikator menyebutkan bahwa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkata 2012 dan 2013 memiliki kesiapan berwirausaha yang tinggi. Karena hasil perhitungan menunjukkan berada di >50%.

Tabel 4.16 Hasil Tinjauan Kesiapan Berwirausaha

No	Indikator	Persentase SS, S	Persentase TS, STS
1.	Percaya Diri	80,00%	20,00%
2.	Berorientasikan Pada Tugas dan hasil	93,50%	6,50%
3.	Keberanian Mengambil Risiko	78,40%	21,60%
4.	Kepemimpinan	80,30%	19,70%
5.	Keorisinilan	80,30%	19,70%
6.	Berorientasikan ke Masa Depan	76,00%	24,00%

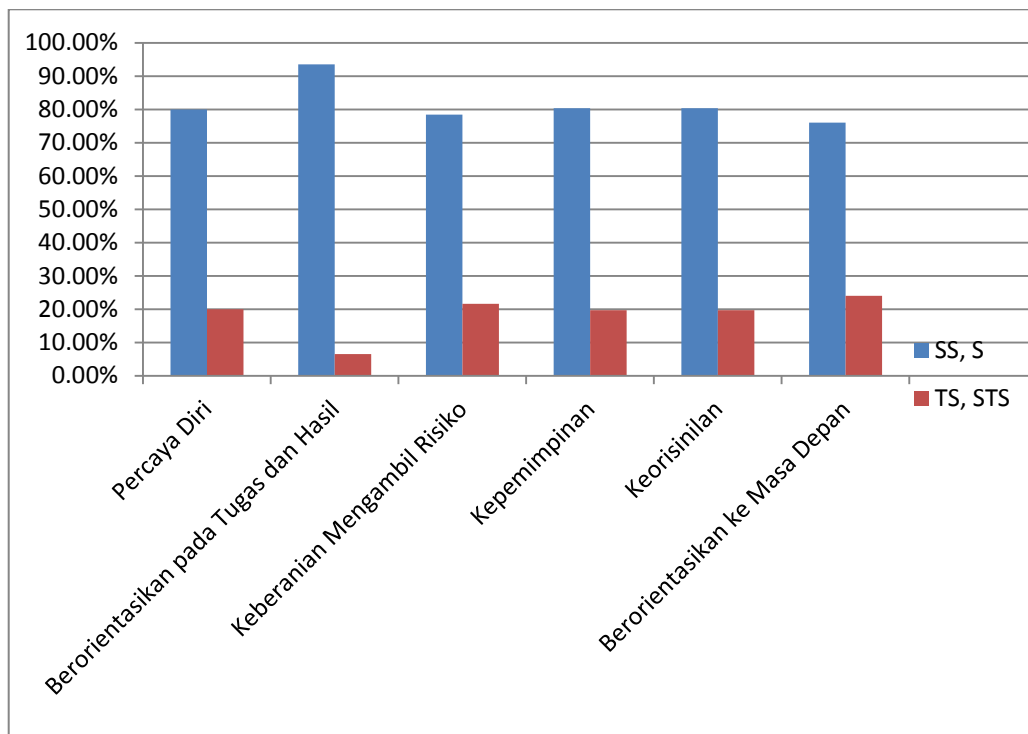


Diagram 4.7 Hasil Tinjauan Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busan

Berdasarkan diagram 4.7 diatas, dapat simpulkan bahwa rata-rata hasil nilai kesiapan berwirausahaan diatas 76%-93,5%, terendah adalah berorientasi ke masa depan dan tertinggi adalah berorientasikan pada tugas dan hasil. Berorientasikan pada tugas dan hasil memiliki persentase sebesar 93,5% yang di maksud disini adalah mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaan selalu

mengutamakan tugas-tugasnya dengan baik, bertekad kerja keras, penuh inisiatif sehingga mendapatkan hasil yang baik pula.

Kepemimpinan dan keorisinilan memiliki persentase yang sama yaitu 80,3%, kepemimpinan yang dimaksud disini adalah mahasiswa juga mempunyai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, membimbing, memerintah, serta membina untuk kearah tercapainya tujuan bersama. Selain kemampuan memimpin mahasiswa dapat menanggapi saran dan kritik, dan mampu bergaul dengan orang orang lain. Keorisinlan yang dimaksud disini adalah mahasiswa memiliki kemampuan mendayagunakan pemikiranberimajinasi dalam menghasilkan produk baru dan berbeda baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya (inovatif) dan memiliki kemampuan menciptakan gagasan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada (kreatif).

Percaya diri dalam penelitian ini memiliki persentase sebesar 80%, yang dimaksud disini adalah mahasiswa memiliki sikap dan keyakinan dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang kuat (keteguhan) akan kemampuan, mahasiswa mampu tidak tergantung pada orang lain atau mandiri, serta mempunyai optimisme yang tinggi untuk mencapai keberhasilan.

Keberanian mengambil risiko dalam penelitian ini memiliki persentase sebesar 78,4%, yang dimaksud disini adalah mahasiswa berani bertanggung jawab atas segala tindakan yang diambilnya, mahasiswa dapat menyukai hal-hal yang menantang untuk lebih mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

Terakhir adalah berorientasikan ke masa depan yang memiliki persentase sebesar 76%, diagram tersebut menunjukkan persentase paling rendah diantara indikator yang lainnya. Berorientasikan ke masa depan yang dimaksud disini adalah mahasiswa mampu mampu memikirkan kebutuhan masa akan datang, mempunyai pandangan kedepan sebagai sasaran yang akan dituju dalam perjuangannya meraih sukses, mampu memiliki impian atau gagasan yang diwujudkan menjadi kenyataan.

4.4 Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memberikan kejelasan mengenai kesiapan berwirausaha mahasiswa Program Studu Pendidikan Tata Busana. Namun demikian penelitian ini masih memiliki hambatan, kelemahan dan keterbasan, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan mengenai jawaban terhadap responden hanya yang berdasarkan data kuesioner, tanpa melakukan wawancara secara mendalam.
2. Dalam pengisian angket (kuesioner) oleh responden diharapkan diisi dengan teliti, akan tetapi tidak menutup kemungkinan mereka memberikan jawaban dengan tidak membacanya terlebih dahulu.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang memiliki kesiapan berwirausaha dalam dirinya. Hasil dari setiap indikator menunjukkan bahwa berorientasikan pada tugas dan hasil memiliki persentase sebesar 93,5% yang di maksud disini adalah mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengutamakan tugas-tugasnya dengan baik, bertekad kerja keras, penuh inisiatif sehingga mendapatkan hasil yang baik pula.

Kepemimpinan dan keorisinilan memiliki persentase yang sama yaitu 80,3%, kepemimpinan yang dimaksud disini adalah mahasiswa juga mempunyai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, membimbing, memerintah, serta membina untuk kearah tercapainya tujuan bersama. Selain kemampuan memimpin mahasiswa dapat menanggapi saran dan kritik, dan mampu bergaul dengan orang orang lain. Keorisinilan yang dimaksud disini adalah mahasiswa memiliki kemampuan mendayagunakan pemikiran berimajinasi dalam menghasilkan produk baru dan berbeda baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya (inovatif) dan memiliki kemampuan menciptakan gagasan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada (kreatif).

Percaya diri dalam penelitian ini memiliki persentase sebesar 80%, yang dimaksud disini adalah mahasiswa memiliki sikap dan keyakinan dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang

kuat (keteguhan) akan kemampuan, mahasiswa mampu tidak tergantung pada orang lain atau mandiri, serta mempunyai optimisme yang tinggi untuk mencapai keberhasilan.

Keberanian mengambil risiko dalam penelitian ini memiliki persentase sebesar 78,4%, yang dimaksud disini adalah mahasiswa berani bertanggung jawab atas segala tindakan yang diambilnya, mahasiswa dapat menyukai hal-hal yang menantang untuk lebih mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

Terakhir adalah berorientasikan ke masa depan yang memiliki persentase sebesar 76%, diagram tersebut menunjukkan persentase paling rendah diantara indikator yang lainnya. Berorientasikan ke masa depan yang dimaksud disini adalah mahasiswa mampu mampu memikirkan kebutuhan masa akan datang, mempunyai pandangan kedepan sebagai sasaran yang akan dituju dalam perjuangannya meraih sukses, mampu memiliki impian atau gagasan yang diwujudkan menjadi kenyataan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi yang di peroleh berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Mendorong mahasiswa untuk lebih menanamkan kesiapan berwirausaha di dalam dirinya, serta menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama kuliah di Program Studi Pendidikan Tata Busana.

2. Bagi Program Studi Tata Busana penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar kesiapan berwirausaha yang di miliki mahasiswanya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Busana dapat lebih memberikan pembelajaran yang dibutuhkan untuk berwirausaha.
2. Kepada mahasiswa yang telah memiliki kesiapan berwirausaha diharapkan dapat mengaplikasikan dengan membuka usaha agar dapat mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchori. 2011. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta.
- Arifin Imamul dkk. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi 3: Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas / Madrasah / Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedu Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Astamoen Moko P. 2008. *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo Soejono. 1991. *Pedoman Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Djojodibroto, R. Darmanto. 2004. *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Doriza Shinta dan Ernita Maulida. 2007. *Dasar Manajemen Usaha*. Jakarta
- Fandiati Ari dkk. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ganda, Yahya. 2004. *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Hakim Arman Nasution dkk, 2007. *Entrepreneurship, membangun spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan, Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga

- Indrawan Rully Indrawan. 2014. *Metodolog Peneliti Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Retika Aditama.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nitisusastro Mulyadi. 2012. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Saiman Leonardus. 2009. *Kewirausahaan Teori Praktek dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta RinekaCipta.
- Soemanto Wasty. 2008. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: BumiAksara.
- Sudjana. 2011. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarno Sonny. 2010. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menjadi Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____,2013. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menjadi Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijatno Serian, 2012. *Entrepreneurship untuk Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiratmo Masykur. 2006. *Pengantar Kewiraswastaan, Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Yewangoe,A.A. 2009. *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Yusuf Syahrial. 2010. *Entrepreneurship, Teori Praktek Kewirausahaan yang Telah Terbukti*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.

Astria Annisa Nur. 2015. *Penelusuran S1 Prodi Tata Busana Jurusan IKK FT UNJ yang Bekerja di Bidang Non Kependidikan*. Jakarta.

www.republika.co.id

www.bps.go.id

<http://www.unj.ac.id/ft/jurusan/ikk/content/s1-pendidikan-tata-busana>

LAMPIRAN



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L. Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/SS-17/2012



Certificate 011/01/02

Hal : Permohonan menjadi Dosen Ahli

Jakarta, 29 Desember 2016

Kepada Yth.

Dra. Eneng Luthfia Zahra, M.Pd

Di Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diajukan oleh mahasiswi Tata Busana Program Non-Reguler, pada semester (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi, mohon kesediaan ibu untuk menjadi dosen ahli pada mahasiswi tersebut.

Adapun Mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No reg	Judul Skripsi
1	Khairun Nisaa (5525129046)	Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dewi Suliyanthini, AT, MM
NIP. 19711030 199903 2 002

Hormat kami,
Dosen Pembimbing Materi

Dra. Harsuyanti RL. M Hum
NIP. 19580209 198210 2 001



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2012



Certificate ID11/01782

SURAT PERNYATAN

Dengan ini saya selaku Dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No reg	Judul Skripsi
1	Khairun Nisaa (5525129046)	Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya menyatakan lulus.
Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 29 Desember 2016

Dosen Uji Validitas

Dra. Eneng Luthfia Zahra, M.Pd

NIP 19640325 198903 2 003



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

OMS-FT/SOP/SS-17/2012



Certificate B11/07/02

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Hal : Permohonan Menjadi Dosen Ahli

Jakarta, 6 Desember 2017

Kepada Yth.

Dr. Wesnina, M.Sn

Di Tempat

Dengan hormat,
Sesuai dengan judul penelitian yang akan diajukan oleh mahasiswi Tata Busana Program Non-Reguler, pada semester (105) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi, mohon kesediaan ibu untuk menjadi dosen ahli pada mahasiswi tersebut.

Adapun Mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No reg	Judul Skripsi
1	Khairun Nisaa (5525129046)	Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih

Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dewi Saliyanthini, AT, MM
NIP. 19711030 199902 2 002

Hormat kami,
Dosen Pembimbing Materi

Dra. Harsuyanti RL. M.Hum
NIP. 19580209 198210 2 001



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

OMS-FT/SOP/S5-17/2012



Certificate 011/01792

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERNYATAN

Dengan ini saya selaku Dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No reg	Judul Skripsi
1	Khairun Nisaa (5525129046)	Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya menyatakan lulus.
Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 9 Januari 2017

Dosen Uji Validitas

Dr. Wesnina, M.Sn

NIP 19631029 19803 2001

Angket/Kuesioner Penelitian
Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan
Tata Busana

Nama :

Noreg :

Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda checklis pada kolom yang tersedia.

Keterangan : Sangat Setuju : SS Setuju : S
 Tidak Setuju : TS Sangat Tidak Setuju : STS

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Percaya Diri					
1	Saya yakin akan sukses dalam berwirausaha.				
2	Saya yakin dapat melaksanakan pekerjaan atau tugas dengan baik.				
3	Pekerjaan yang paling sesuai dengan saya adalah berwirausaha.				
4	Saya ingin membuka usaha sendiri.				
5	Saya sudah terbiasa hidup mandiri.				
6	Saya akan tetap mencintai dunia usaha walaupun persaingan semakin ketat.				
7	Saya yakin dengan berwirausaha dapat mengurangi pengangguran				
8	Dengan kemampuan yang saya miliki sekarang, saya yakin bahwa saya mampu membuka usaha/berwirausaha				
Berorientasikan pada Tugas dan Hasil					
9	Untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses dibutuhkan kerjakeras.				
10	Dalam mendapatkan sesuatu saya harus memaksimalkan semua kemampuan saya.				
11	Saya senang bekerja keras untuk mencapai cita-cita saya.				
12	Saya suka mengatasi masalah yang saya hadapi				
13	Saya berani menciptakan sesuatu yang baru				
14	Saya tidak cepat puas dengan keberhasilan yang saya capai.				
15	Saya ingin menjadi yang terbaik dalam				

	mengerjakan semua tugas / pekerjaan.				
16	Saya selalu berusaha belajar dari kegagalan.				
17	Dalam berwirausaha saya ingin memperoleh keuntungan yang sesuai				
18	Saya selalu ingin mendapatkan hasil yang baik dari tugas-tugas yang dikerjakan				
19	Dengan berwirausaha saya akan mendapatkan keuntungan yang besar				

Keberanian Mengambil Risiko

20	Tantangan yang semakin besar bukan merupakan halangan untuk saya berwirausaha.				
21	Saya suka bersaing secara sehat dalam berwirausaha.				
22	Saya suka pada tantangan dalam berwirausaha.				
23	Saya berani menanggung risiko dalam berwirausaha.				
24	Saya akan bertanggung jawab atas kesalahan dalam bekerja yang saya lakukan.				
25	Pilihan saya adalah berwirausaha.				

Kepemimpinan

26	Memimpin orang dalam suatu usaha merupakan hal yang menarik bagi saya.				
27	Saya merasa puas ketika saya mampu menjelaskan kepada orang lain tentang strategi saya.				
28	Saya mampu memotivasi orang lain untuk semangat bekerja.				
29	Saya dapat menerima kritikan dari orang lain.				
30	Saya sangat menghargai saran dari orang lain				
31	Saya mampu menjalin relasi yang baik dengan mitra kerja.				
32	Saya seorang yang mudah bergaul dengan orang lain				

Keorisinilan

33	Saya senang menuangkan kemampuan berimajinasi dalam bidang busana.				
34	Saya senang bereksperimen membuat bermacam-macam produk busana.				
35	Saya tertarik berwirausaha karena dapat berfikir kreatif dan melatih keterampilan.				

36	Saya sering menuangkan ide-ide kreatif dalam bidang busana.				
37	Saya ingin tampil berbeda untuk menciptakan sesuatu yang baru dibidang busana.				

Berorientasikan ke Masa Depan

38	Cita-cita saya adalah menjadi wirausahawan yang sukses dibidang busana.				
39	Saya memiliki rencana yang matang untuk berwirausaha setelah lulus kuliah				
40	Semua ilmu dan pengetahuan yang saya dapat pada program studi pendidikan tata busana menjadikan bekal untuk saya memulai suatu usaha / berwirausaha.				

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	41

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Q1	3.1000	.48066	30
Q2	2.9667	.66868	30
Q3	2.9000	.60743	30
Q4	3.2333	.50401	30
Q5	2.7333	.78492	30
Q6	2.9667	.49013	30
Q7	2.6000	.93218	30
Q8	2.6333	.76489	30
Q9	2.8333	.59209	30
Q10	2.3667	.85029	30
Q11	2.9667	.61495	30
Q12	2.9667	.80872	30
Q13	2.5000	.90019	30
Q14	3.2333	.50401	30
Q15	2.9333	.86834	30
Q16	3.0000	.64327	30
Q17	3.3000	.53498	30
Q18	2.8333	.64772	30
Q19	3.1333	.43417	30
Q20	3.0333	.76489	30
Q21	2.9000	.75886	30
Q22	3.1000	.40258	30
Q23	2.6000	.72397	30
Q24	2.8667	.81931	30
Q25	2.8000	.76112	30
Q26	2.9000	.75886	30
Q27	3.1667	.46113	30
Q28	2.5000	.93772	30
Q29	2.7667	.97143	30
Q30	2.8000	.88668	30
Q31	2.7333	.86834	30
Q32	3.1000	.54772	30

Q33	2.9667	.49013	30
Q34	3.1000	.48066	30
Q35	2.9667	.80872	30
Q36	2.9667	.41384	30
Q37	3.1000	.40258	30
Q38	2.7333	.73968	30
Q39	2.7667	.77385	30
Q40	2.6000	.81368	30
TOTAL	131.1667	23.21724	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	243.7333	1548.409	.528	.656
Q2	243.8667	1538.533	.565	.653
Q3	243.9333	1543.030	.529	.655
Q4	243.6000	1545.972	.565	.655
Q5	244.1000	1527.955	.653	.651
Q6	243.8667	1544.464	.621	.655
Q7	244.2333	1518.392	.680	.649
Q8	244.2000	1528.717	.657	.651
Q9	244.0000	1544.000	.522	.655
Q10	244.4667	1519.154	.735	.649
Q11	243.8667	1536.533	.658	.653
Q12	243.8667	1532.395	.562	.652
Q13	244.3333	1526.782	.583	.651
Q14	243.6000	1544.938	.591	.655
Q15	243.9000	1523.679	.652	.650
Q16	243.8333	1535.661	.646	.653
Q17	243.5333	1542.947	.604	.654
Q18	244.0000	1537.724	.600	.653
Q19	243.7000	1547.872	.602	.656
Q20	243.8000	1531.959	.603	.652
Q21	243.9333	1525.720	.714	.650
Q22	243.7333	1549.789	.589	.656
Q23	244.2333	1534.875	.586	.653
Q24	243.9667	1532.585	.551	.652
Q25	244.0333	1526.378	.701	.651
Q26	243.9333	1532.133	.605	.652
Q27	243.6667	1548.713	.543	.656
Q28	244.3333	1531.678	.491	.652
Q29	244.0667	1531.168	.480	.652
Q30	244.0333	1522.723	.652	.650
Q31	244.1000	1532.921	.514	.652
Q32	243.7333	1542.754	.594	.654
Q33	243.8667	1541.844	.690	.654
Q34	243.7333	1547.651	.549	.656

Q35	243.8667	1526.878	.650	.651
Q36	243.8667	1546.947	.661	.655
Q37	243.7333	1550.616	.563	.656
Q38	244.1000	1532.369	.617	.652
Q39	244.0667	1540.754	.449	.654
Q40	244.2333	1533.495	.541	.652
TOTAL	115.6667	284.023	.953	.955

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
246.8333	1568.626	39.60589	41

TABEL FREKUENSI

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7
N Valid	106	106	106	106	106	106	106
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.0189	3.3396	2.7547	3.0943	2.7453	2.8113	3.5849
Median	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	4.0000
Std. Deviation	.79260	.47583	.95147	.95147	.78147	.76983	.49508
Variance	.628	.226	.739	.905	.593	.593	.245
Range	3.00	1.00	3.00	3.00	3.00	3.00	1.00
Minimum	1.00	3.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.00
Maximum	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum	320.00	354.00	292.00	328.00	291.00	298.00	380.00

	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14
N Valid	106	106	106	106	106	106	106
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.0566	3.6887	3.5660	3.3491	2.9057	2.8113	3.1509
Median	3.0000	4.0000	4.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000
Std. Deviation	.68772	.46523	.49797	.49843	.66945	.72808	.55764
Variance	.473	.216	.248	.248	.448	.530	.311
Range	1.00	1.00	1.00	2.00	3.00	2.00	3.00
Minimum	3.00	3.00	3.00	2.00	1.00	2.00	1.00
Maximum	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum	324.00	391.00	378.00	355.00	312.00	312.00	334.00

	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21
N Valid	106	106	106	106	106	106	106
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.3679	3.2547	3.4151	3.0943	2.7453	2.8113	3.5849
Median	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	4.0000
Std. Deviation	.55764	.47931	.50842	.95147	.78147	.76983	.49508
Variance	.311	.230	.302	.905	.593	.593	.245
Range	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	1.00
Minimum	1.00	2.00	2.00	1.00	1.00	1.00	3.00
Maximum	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum	357.00	345.00	362.00	328.00	291.00	298.00	380.00

	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28
N Valid	106	106	106	106	106	106	106
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3.0189	3.3396	2.7547	3.0943	2.7453	2.8113	3.5849
Median	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	4.0000
Std. Deviation	.79260	.47583	.95147	.95147	.78147	.76983	.49508

Variance	.628	.226	.739	.905	.593	.593	.245
Range	3.00	1.00	3.00	3.00	3.00	3.00	1.00
Minimum	1.00	3.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.00
Maximum	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum	320.00	354.00	292.00	328.00	291.00	298.00	380.00

	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35
N Valid	106	106	106	106	106	106	106
Missing	0	0	0	-0	0	0	0
Mean	3.0189	3.3396	2.7547	3.0943	2.7453	2.8113	3.5849
Median	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	4.0000
Std. Deviation	.79260	.47583	.95147	.95147	.78147	.76983	.49508
Variance	.628	.226	.739	.905	.593	.593	.245
Range	3.00	1.00	3.00	3.00	3.00	3.00	1.00
Minimum	1.00	3.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.00
Maximum	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum	320.00	354.00	292.00	328.00	291.00	298.00	380.00

	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40
N Valid	106	106	106	106	106
Missing	0	0	0	0	0
Mean	3.0283	3.1321	3.0943	2.8019	3.1698
Median	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000
Std. Deviation	.65404	.63359	.63359	.98966	.82198
Variance	.428	.401	.401	.979	.676
Range	2.00	2.00	2.00	3.00	3.00
Minimum	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00
Maximum	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Sum	321.00	332.00	322.00	297.00	336.00

Q1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	7	6.6	6.6	6.6
Tidak Setuju	11	10.4	10.4	17.0
Setuju	61	57.5	57.5	74.5
Sangat Setuju	27	25.5	25.5	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	70	66.0	66.0	66.0
Sangat Setuju	36	34.0	34.0	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	9	8.5	8.5	8.5
Tidak Setuju	28	26.4	26.4	34.9
Setuju	49	46.2	46.2	81.1
Sangat Setuju	20	18.9	18.9	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	10	9.4	9.4	9.4
Tidak Setuju	13	12.3	12.3	21.7
Setuju	40	37.7	37.7	59.4
Sangat Setuju	43	40.6	40.6	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	4.7	4.7	4.7
Tidak Setuju	34	32.1	32.1	36.8
Setuju	50	47.2	47.2	84.0
Sangat Setuju	17	16.0	16.0	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	6	5.7	5.7	5.7
Tidak Setuju	25	23.6	23.6	29.2
Setuju	58	54.7	54.7	84.0
Sangat Setuju	17	16.0	16.0	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	44	41.5	41.5	41.5
Sangat Setuju	62	58.5	58.5	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
Tidak Setuju	19	17.9	17.9	18.9
Setuju	59	55.7	55.7	74.5
Sangat Setuju	27	25.5	25.5	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	33	31.1	31.1	31.1
Sangat Setuju	73	68.9	68.9	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	46	43.4	43.4	43.4
Sangat Setuju	60	56.6	56.6	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
Setuju	67	63.2	63.2	64.2
Sangat Setuju	38	35.8	35.8	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	1.9	1.9	1.9
	Tidak Setuju	23	21.7	21.7	23.6
	Setuju	64	60.4	60.4	84.0
	Sangat Setuju	17	16.0	16.0	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Q13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	28	26.4	26.4	26.4
	Setuju	52	49.1	49.1	75.5
	Sangat Setuju	26	24.5	24.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Q14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	12	11.3	11.3	11.3
	Setuju	67	63.2	63.2	74.5
	Sangat Setuju	27	25.5	25.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Q15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	1	.9	.9	1.9
	Setuju	63	59.4	59.4	61.3
	Sangat Setuju	41	38.7	38.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Q16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Setuju	76	71.7	71.7	72.6
	Sangat Setuju	29	27.4	27.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	2.8	2.8	2.8
Setuju	54	50.9	50.9	53.8
Sangat Setuju	49	46.2	46.2	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
Setuju	63	59.4	59.4	60.4
Sangat Setuju	42	39.6	39.6	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	79	74.5	74.5	74.5
Sangat Setuju	27	25.5	25.5	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	11	10.4	10.4	10.4
Tidak Setuju	25	23.6	23.6	34.0
Setuju	50	47.2	47.2	81.1
Sangat Setuju	20	18.9	18.9	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	3.8	3.8	3.8
Setuju	61	57.5	57.5	61.3
Sangat Setuju	41	38.7	38.7	100.0
Total	106	100.0	100.0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	11	10.4	10.4	10.4
Tidak Setuju	18	17.0	17.0	27.4
Setuju	62	58.5	58.5	85.8
Sangat Setuju	15	14.2	14.2	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	8	7.5	7.5	7.5
Tidak Setuju	19	17.9	17.9	25.5
Setuju	64	60.4	60.4	85.8
Sangat Setuju	15	14.2	14.2	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	3.8	3.8	3.8
Setuju	73	68.9	68.9	72.6
Sangat Setuju	29	27.4	27.4	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	17	16.0	16.0	16.0
Tidak Setuju	12	11.3	11.3	27.4
Setuju	49	46.2	46.2	73.6
Sangat Setuju	28	26.4	26.4	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	7	6.6	6.6	6.6
Tidak Setuju	31	29.2	29.2	35.8
Setuju	51	48.1	48.1	84.0
Sangat Setuju	17	16.0	16.0	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	9.4	9.4	9.4
	Setuju	65	61.3	61.3	70.8
	Sangat Setuju	31	29.2	29.2	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Q28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	12	11.3	11.3	11.3
	Tidak Setuju	25	23.6	23.6	34.9
	Setuju	59	55.7	55.7	90.6
	Sangat Setuju	10	9.4	9.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Q29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	11	10.4	10.4	11.3
	Setuju	67	63.2	63.2	74.5
	Sangat Setuju	27	25.5	25.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Q30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	5.7	5.7	5.7
	Setuju	62	58.5	58.5	64.2
	Sangat Setuju	38	35.8	35.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Q31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	19	17.9	17.9	18.9
	Setuju	69	65.1	65.1	84.0
	Sangat Setuju	17	16.0	16.0	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Q32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	.9	.9	.9
	Tidak Setuju	22	20.8	20.8	21.7
	Setuju	59	55.7	55.7	77.4
	Sangat Setuju	24	22.6	22.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Q33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	16	15.1	15.1	15.1
	Setuju	59	55.7	55.7	70.8
	Sangat Setuju	31	29.2	29.2	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Q34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	30	28.3	28.3	28.3
	Setuju	57	53.8	53.8	82.1
	Sangat Setuju	19	17.9	17.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Q35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	2.8	2.8	2.8
	Tidak Setuju	19	17.9	17.9	20.8
	Setuju	59	55.7	55.7	76.4
	Sangat Setuju	25	23.6	23.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Q36

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	21	19.8	19.8	19.8
	Setuju	61	57.5	57.5	77.4
	Sangat Setuju	24	22.6	22.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	15	14.2	14.2	14.2
Setuju	62	58.5	58.5	72.6
Sangat Setuju	29	27.4	27.4	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q38

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	11	10.4	10.4	10.4
Tidak Setuju	11	10.4	10.4	20.8
Setuju	41	38.7	38.7	59.4
Sangat Setuju	43	40.6	40.6	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q39

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	15	14.2	14.2	14.2
Tidak Setuju	19	17.9	17.9	32.1
Setuju	44	41.5	41.5	73.6
Sangat Setuju	28	26.4	26.4	100.0
Total	106	100.0	100.0	

Q40

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	4	3.8	3.8	3.8
Tidak Setuju	16	15.1	15.1	18.9
Setuju	44	41.5	41.5	60.4
Sangat Setuju	42	39.6	39.6	100.0
Total	106	100.0	100.0	

RIWAYAT HIDUP PENULIS



KHAIRUN NISAA, lahir di Jakarta 1 Maret 1986 anak ke 4 dari 5 bersaudara. Menempuh pendidikan formal di SD Islam Al-Azhar 2 Jakarta, SMP Negeri 218 Jakarta, SMK Negeri 37 Jakarta, D3 Tata Busana Universitas Negeri Jakarta, penulis melanjutkan Pendidikan Tinggi S1 Pendidikan Tata Busana. Universitas Negeri Jakarta. Pada masa Akhir Pendidikannya, penulis mengerjakan tugas akhir Skripsi yang berjudul “Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana”.

Data Pribadi Penulis

Nama : Khairun Nisaa
Alamat : Jl. Mujai I No 16 Rt 004/09 Rawa Bambu Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12520
No Hp : +62 812-8168-5936
Email : niisaa_za@yahoo.com
Line/Instagram : khairunisaa1